

**ANALISIS EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP
PROFITABILITAS UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun Oleh :

FITRIA WIDAWATI

NIM : 1A.07.1113

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

BANK BPD JATENG

SEMARANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS
UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun oleh :
FITRIA WIDAWATI
NIM : 1A.07.1113

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
STIE Bank BPD Jateng

Semarang, Februari 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Nur Anissa, SE, MSi, Akt.

NIDN: 0613086204

Suhana SS, MM.

NIDN : 0601107001

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS
UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun oleh :

FITRIA WIDAWATI

NIM : 1A.07.1113

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD
Jateng pada Maret 2012.

TIM PENGUJI

1. **Nur Anissa, SE, MSi, Akt.**
NIDN: 0613086204
2. **Yohana Kus Suparwati, SE, Msi.**
NIDN: 0611056902
3. **Ali Mursid, SS,MM.**
NIDN: 0623076901

TANDA TANGAN

.....
.....
.....

Mengesahkan,
Ketua STIE Bank BPD Jateng

H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM.
NIDN : 0607084501

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional yang diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap profitabilitas yaitu ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*). Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria unit usaha syariah yang menyajikan laporan keuangan periode 2006-2009. Data diperoleh berdasarkan publikasi Direktori Perbankan Indonesia periode 2006-2009. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 14 unit usaha syariah. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan uji asumsi klasik serta uji hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen serta uji f untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Selama periode penelitian menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal dan tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa CAR dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. BOPO berpengaruh negatif sedangkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO, NPL (*Non Performing Loan*), ROE (*Return On Equity*), ROA (*Return On Asset*)

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of operational efficiency measured by CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio), BOPO and NPL (Non Performing Loan) to the profitability of ROE (Return On equity) and ROA (Return On Asset). Sampling technique used was purposive sampling with the criteria of Islamic business units which present the financial statements of the period 2006-2009. Data obtained by the publication of the Indonesian Banking Directory 2006-2009. Number of samples obtained as many as 14 units of sharia. Analysis technique used is multiple linear regression, with the assumption of classical test and hypothesis testing using t test to determine the effect of each independent variable on the dependent variable and the f test to determine the effect of co-cooperation between the independent variables on the dependent variable.

During the study period showed that the research data are normally distributed and not found variables that deviate from the classical assumptions. It indicates that data is available are eligible to use the model of multiple linear regression equation. From the results of the analysis indicate that CAR and FDR significant positive effect on profitability. BOPO significant negative effect. However, NPL no significant effect on profitability.

Keywords: CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio), BOPO, NPL (Non Performing Loan), ROE (Return On Equity), ROA (Return On Asset)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Fitria Widawati

NIM : 1A.07.1113

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

**“ANALISIS EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS
UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA”**

telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, Februari 2012

Fitria Widawati

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibuku tercinta **“Ibu Lami Suwati”** yang selalu memberi cinta, kasih sayang, perhatian, dukungan dan segalanya yang aku butuhkan.
2. Bapakku tercinta **“Bapak Widayat”** yang juga selalu memberi kasih sayang, dukungan dan nasihat kepadaku.
3. Adikku tersayang **“Dwi Widawati”** yang selalu menyemangati, belajar yang rajin yak.
4. Seluruh teman-teman STIE Bank BPD Jateng baik jurusan Akuntansi ataupun Manajemen khususnya angkatan 2007 terimakasih atas segala bantuannya.
5. Semua yang mendukung dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

MOTTO

- ❖ Tidak ada jalan yang mulus untuk sukses. Giat bekerja adalah kuncinya (George G Williams)
- ❖ Berbuat baiklah engkau seakan-akan mati esok dan bekerjalah seakan-akan hidup untuk selamanya (Muhammad)
- ❖ Jika anda dapat memimpikannya, anda dapat melakukannya (Walt Disney)
- ❖ Kita harus menjadi perubahan yang ingin kita lihat di dunia (Mahatma Gandhi)
- ❖ Jangan mencari kawan yang membuat anda merasa nyaman, tetapi carilah kawan yang memaksa anda terus berkembang (Thomas J Watson)
- ❖ Siapa yang kaya? Dia yang bersukacita dengan apa yang dimilikinya (Benjamin Franklin)
- ❖ Bila anda berpikir anda bisa, anda benar. Bila anda berpikir anda tidak bisa, anda pun benar. Oleh karena itu, ketika seseorang berpikir tidak bisa maka sesungguhnya dia telah membuang kesempatan untuk menjadi bisa (Henry Ford)
- ❖ Cara terbaik meramalkan masa depan anda adalah dengan menciptakan masa depan itu sendiri (Peter F Drucker)
- ❖ Masa depan adalah milik mereka yang percaya pada indahnya mimpi-mimpi mereka (Eleanor Roosevelt)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA”**

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan program S-1 Ekonomi jurusan Akuntansi STIE Bank BPD Jateng.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, usaha penulis dalam menyusun skripsi ini tidak akan berhasil. Dengan penghargaan yang tinggi dan disertai rasa terima kasih, penulis sampaikan kepada :

1. Bapak H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM. selaku Ketua STIE Bank BPD Jateng Semarang.
2. Ibu Nur Anissa, SE, MSi, Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi STIE Bank BPD Jateng dan Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya, membimbing, menasehati, membantu, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Suhana, SS. MM. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, ilmu, arahan, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Yohana Kus Suparwati, SE, Msi. selaku Dosen Penguji yang selalu sabar membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis.
5. Bapak Ali Mursid, SS, MM. selaku Dosen Wali dan Dosen Penguji Skripsi.
6. Seluruh Dosen STIE Bank BPD Jateng yang telah memberikan berbagai ilmu baik formal maupun informal kepada penulis.

7. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Widayat dan Ibu Lami Suwati yang telah memberikan cinta, kasih sayang, doa, semangat, nasihat, dukungan dan perhatian yang tidak ada batasnya kepadaku.
8. Adikku tercinta, Dwi Widawati yang selalu memberikan semangat dan mendoakanku hingga skripsi ini dapat selesai.
9. Teman terbaikku Desi yang selalu menemaniku dari semester satu hingga sekarang.
10. Seluruh mahasiswa STIE Bank BPD Jateng baik Jurusan Akuntansi maupun Manajemen.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Keterbatasan akan ilmu pengetahuan dan kemampuan penulis serta banyak kekurangan yang menyebabkan skripsi ini tersusun kurang sempurna. Oleh karena itu, jika terdapat kritik dan saran yang membangun akan penulis terima. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Semarang. Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Kerangka Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11

2.1 Pengertian Bank	11
2.2 Perbankan Syariah	12
2.3 Unit Usaha Syariah.....	13
2.4 Teori Efisiensi	14
2.5 Laporan Keuangan	16
2.5.1 Pengertian Laporan Keuangan	16
2.5.2 Laporan Keuangan Bank	17
2.5.3 Tujuan Laporan Keuangan Bank	19
2.5.4 Analisis Laporan Keuangan	19
2.6 Profitabilitas	20
2.7 Hal-hal yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	21
2.7.1 CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	21
2.7.2 FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>)	22
2.7.3 BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)	23
2.7.4 NPL (<i>Non Performing Loan</i>)	24
2.8 Penelitian Terdahulu	24
2.9 Pengembangan Hipotesis	26
2.9.1 CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) dan Profitabilitas	26
2.9.2 FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>) dan Profitabilitas	28
2.9.3 BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan Profitabilitas	29
2.9.4 NPL (<i>Non Performing Loan</i>) dan Profitabilitas	30
2.10 Model Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Definisi Konsep	33
3.2 Definisi Operasional	35
3.2.1 Variabel Dependen	35
3.2.2 Variabel Independen	35
3.3 Populasi dan Sampel	37
3.3.1 Populasi	37

3.3.2 Sampel	37
3.4 Metode Pengumpulan Data	38
3.5 Metode Analisis Data	38
3.5.1 Analisis Deskriptif	38
3.5.2 Model Regresi Linier Berganda	38
3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik	39
a. Uji Normalitas	39
1. Analisis Grafik	40
2. Analisis Statistik (Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>)	40
b. Uji Multikolonieritas	40
c. Uji Heterokedastisitas	41
3.5.2.2 Uji Keباikan Model	42
a. Koefisien Determinasi (R^2).....	42
b. Uji Statistik Simultan (Uji F)	42
3.5.2.3 Uji Parameter Model (Uji t)	43
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 46
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	46
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	47
4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian	47
4.2.2 Analisis Regresi	48
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	50
4.2.3.1 Uji Normalitas	50
4.2.3.2 Uji Multikolonieritas	55
4.2.3.3 Uji Heterokedastisitas	57
4.3 Pengujian Hipotesis	61
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	62
4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)	64

BAB V PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Keterbatasan	71
5.3 Saran	71
5.4 Implikasi Manajerial	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STIE BPD Jateng

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	45
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.3 Hasil Koefisien Regresi Variabel Independen Model Pertama.....	47
Tabel 4.4 Hasil Koefisien Regresi Variabel Independen Model Kedua.....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas ROE dengan Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas ROA dengan Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas ROE	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas ROA.....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas ROE dengan Uji Glejser.....	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas ROA dengan Uji Glejser	59
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) ROE.....	60
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) ROA.....	61
Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) ROE.....	62
Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) ROA	62
Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikan Parameter Individu (Uji t) ROE	63
Tabel 4.16 Hasil Uji Signifikan Parameter Individu (Uji t) ROA.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.5 Kerangka Penelitian.....	10
Gambar 2.9 Model Penelitian	31
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas ROE dengan Grafik Histogram	50
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas ROE dengan Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	51
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas ROA dengan Grafik Histogram	52
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas ROA dengan Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	53
Gambar 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas ROE dengan Scatterplot	57
Gambar 4.6 Hasi Uji Heterokedastisitas ROA dengan Scatterplot	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Unit Usaha Syariah tahun 2006
- Lampiran 2 : Data CAR Unit Usaha Syariah
- Lampiran 3 : Data FDR Unit Usaha Syariah
- Lampiran 4 : Data BOPO Unit Usaha Syariah
- Lampiran 5 : Data NPL Unit Usaha Syariah
- Lampiran 6 : Data ROE Unit Usaha Syariah
- Lampiran 7 : Data ROA Unit Usaha Syariah
- Lampiran 8 : Data Penelitian
- Lampiran 9 : Output Hasil Analisis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Daya tahan keuangan syariah telah terbukti selama krisis keuangan global berlangsung pada tahun 2008 dan sepanjang tahun 2009 kinerja perbankan syariah Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil ditengah membaiknya ekonomi dunia. Pertumbuhan volume usaha perbankan syariah hingga akhir tahun 2009 ini terjaga pada kisaran yang sama dengan tahun lalu yaitu diantara 30% - 36% tepatnya 33,4%. Sementara itu, pertumbuhan aset perbankan syariah walaupun secara keseluruhan mengalami pertumbuhan yang positif, tetapi mengalami perlambatan. Perlambatan yang terjadi dipengaruhi oleh kondisi sektor riil yang terjadi, seperti masih adanya kelesuan ekonomi nasional, belum pulihnya daya beli masyarakat, dan biaya ekonomi yang tinggi yang berdampak pada adanya pembatasan ekspansi usaha dan pengurangan konsumsi. Namun demikian perlambatan di industri perbankan syariah relatif minor dibandingkan dengan perlambatan industri keuangan nasional secara umum (bi.go.id).

Laba perbankan syariah pada semester I-2010 sempat menurun daripada enam bulan pertama 2009, dari Rp 517 miliar menjadi Rp 506 miliar. Peningkatan beban operasional dan nonoperasional menjadi pemicu penurunan. Dari data Bank Indonesia (BI) terlihat, beban di periode tersebut meningkat menjadi Rp 4,38 triliun dari Rp 3,29 triliun atau naik 33,13%. Kenaikan beban itu tidak diimbangi oleh peningkatan pendapatan. Pendapatan hanya naik 28%, dari Rp 3,86 triliun menjadi Rp 4,96 triliun. Peningkatan beban tersebut diakibatkan adanya beberapa langkah konversi unit usaha syariah (UUS) menjadi bank umum syariah (BUS) pada semester I, misalnya untuk pembukaan kantor-kantor baru (keuangan.kontan.co.id).

Berdasarkan data Biro Riset Infobank (birI), dari 11 unit usaha syariah (UUS) yang di-*spin off* menjadi bank umum syariah (BUS), sebagian besar masih merugi. Ini terkait dengan minimnya modal yang diguyurkan untuk membuat BUS tersebut mandiri. Sehubungan dengan masalah tersebut, maka UUS yang akan disapih dari induknya setidaknya memiliki aset di atas Rp 3 triliun. Meskipun demikian, pertumbuhan kinerja perbankan syariah di Indonesia meningkat pesat dalam beberapa tahun belakangan, baik yang dikembangkan dengan pembentukan BUS maupun melalui pembentukan UUS di bank umum konvensional. Statistik Perbankan Syariah akhir 2010 mencatat, saat ini telah beroperasi 11 BUS dan 23 UUS dengan total aset yang jauh melesat, dari Rp 20,880 miliar pada 2005 menjadi Rp 97,519 miliar pada akhir 2010. Melihat perkembangannya selama ini dengan membandingkan angka pertumbuhan BUS dengan UUS diperoleh fakta bahwa pertumbuhan kinerja BUS ternyata memiliki *growth* jauh lebih tinggi dibandingkan dengan UUS. Potret UUS yang ada menunjukkan bahwa pertumbuhan UUS agak lambat. Bahkan, jumlah jaringan kantor dalam bentuk kantor cabang, cabang pembantu sebagaimana terlihat di Statistik Perbankan Syariah Desember 2010 belum terlalu banyak dan belum menunjukkan kinerja sebagaimana yang diharapkan. *Paper* dari Rahardjo (2005) memaparkan bahwa banyak sekali faktor yang menyebabkan pertumbuhan UUS kurang maksimal, salah satunya adalah operasional UUS tidak efisien (Infobank,2011).

Penilaian efisiensi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dan biaya yang dilakukan untuk mengoperasikan dana tersebut. Efisiensi dibidang perbankan merupakan salah satu faktor penting dalam usaha menciptakan perbankan yang sehat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu manfaat yang diperoleh dengan dicapainya efisiensi operasional adalah tingkat keuntungan yang optimal (Teguh,1999 dalam MS, 2009). Untuk menciptakan efisiensi operasional dalam rangka meningkatkan laba, maka suatu bank wajib menerapkan asas kehati-hatiannya baik dari faktor likuiditas, modal maupun kualitas aset. Sesuai Surat

Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP, efisiensi usaha bank diukur dengan menggunakan rasio biaya operasi dibanding dengan pendapatan operasi (BOPO) yang mana formulanya perbandingan total dan biaya operasional dengan total pendapatan operasional (Mawardi, 2005). Tingkat BOPO yang menurun menunjukkan semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai bank, hal ini berarti semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan.

Likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah, melunasi hutang-hutangnya dan memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Sehingga, kapanpun nasabah membutuhkan dana, bank mampu menyediakannya sewaktu-waktu. Seperti yang dikemukakan oleh Rahim dan Irpa (2008), untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dapat digunakan rasio keuangan FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Semakin tinggi FDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit/pembiayaan menjadi semakin besar. Hal ini berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas (Werdaningtyas, 2002).

Aspek permodalan adalah faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank. Sinungan (2000) mengemukakan bahwa modal bank harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian sebagai akibat dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya berasal sebagian besar dari dana pihak ketiga (DPK) atau masyarakat. Menurut Husnan (1998) dalam Yuliani (2007), rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai aspek permodalan bank adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Werdaningtyas (2002) menjelaskan bahwa dengan penetapan CAR pada tingkat tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya resiko sebagai akibat berkembang atau meningkatnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil sekaligus mengandung resiko. Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang

cukup besar bagi profitabilitas (Lisa dan Suryani, 2006 dalam Rahim dan Irpa,2008).

Menurut Mawardi (2005), penilaian kualitas aktiva diukur dengan NPL (*Non Performing Loan*). Setiap bank pasti mempunyai NPL, namun jumlahnya harus ditekan serendah mungkin. NPL yang tinggi akan menurunkan kinerja keuangan bank karena NPL merupakan aktiva tidak produktif yang dapat menurunkan perputaran dana bank, sehingga memperkecil kesempatan bank memperoleh pendapatan. Dengan kata lain, NPL menurunkan profitabilitas bank. Selain itu, NPL memaksa bank membentuk sejumlah cadangan (PPAP) guna menjaga likuiditas dan solvabilitas bank untuk melindungi depositan. Semakin besar NPL semakin besar pula cadangan yang harus dibentuk, yang berarti semakin besar *opportunity cost* yang harus ditanggung oleh bank. Hal ini dapat mengakibatkan potensi kerugian pada bank.

Imam (2006) dalam Rahim dan Irpa (2008) mendefinisikan profitabilitas sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari performance sebuah bank, dimana merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan minimalisasi resiko yang ada (Hasan, 2003 dalam Rahim dan Irpa, 2008). Menurut Yuliani (2007), salah satu penilaian terhadap faktor profitabilitas atau rentabilitas (Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004) adalah penilaian terhadap komponen-komponen pencapaian *Return on Equity* (ROE). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih.

Tingkat efisiensi yang dicapai merupakan cerminan dari kualitas kinerja yang baik. Pada dasarnya pengukuran kinerja sebuah lembaga keuangan hampir sama. Penilaian tingkat kesehatan dan produktivitas sebuah bank, asuransi dan

LKBB dilakukan berdasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada sektor perbankan, lazimnya evaluasi tingkat kesehatan diukur menurut ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang mengacu pada unsur-unsur modal (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), *earning* dan likuiditas (*liquidity*) atau CAMEL. Penelitian terdahulu mengukur efisiensi dengan berbagai macam pendekatan misalnya dengan menggunakan standar akuntansi, ekonometrika, frontier stokastik (*stochastic frontier*), *thick frontier* maupun *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Sutawijaya dan Lestari, 2009).

Penelitian Bachruddin (2006) mengukur tingkat efisiensi bank syariah dan bank konvensional di Indonesia dengan formula *David Cole's ROE for Bank*, dengan variabel independen PM (*Profit Margin*), AU (*Asset Utilization*) dan EM (*Equity Multiplier*). Sampel yang digunakan adalah 4 bank syariah dan 4 bank konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2003-2004, ROE pada bank konvensional lebih besar daripada ROE pada bank syariah. Akan tetapi, tingkat resiko bank syariah lebih kecil dibandingkan bank konvensional. Selain itu, diketahui pula bahwa PM, AU dan EM berpengaruh terhadap ROE.

Yuliani (2007) mengukur tingkat efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas perbankan di BEJ. Objek yang diamati adalah laporan keuangan perbankan per 31 Desember 2004 sampai dengan 31 Desember 2006. Efisiensi operasional dalam penelitian tersebut diukur dengan variabel MSDN, LDR, BOPO dan CAR sedangkan profitabilitas diukur dengan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MSDN dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Rahim dan Irpa (2008), menganalisis tentang efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah. Efisiensi operasional diproksikan dengan variabel CAR, FDR, BOPO dan NPL sedangkan profitabilitas diproksikan dengan variabel ROE. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari triwulan I 2004 – triwulan IV 2008. Hasil uji parsial pada BSM

menunjukkan bahwa rasio CAR, BOPO dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE, pada rasio CAR berpengaruh negatif, BOPO dan NPL berpengaruh positif. Sedangkan uji parsial pada BNI Syariah menunjukkan bahwa rasio CAR, FDR, BOPO dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE, pada rasio CAR berpengaruh positif, FDR, BOPO dan NPL berpengaruh negatif.

Hayat (2008) menganalisis tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di pasar modal Indonesia. Pada penelitian tersebut, faktor-faktor LDR, NPL, CAR, BOPO dan suku bunga kredit diteliti pengaruhnya terhadap ROA. Periode penelitian adalah 5 tahun, yaitu 2001-2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan rasio CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian Hamonangan dan Siregar (2009), meneliti tentang pengaruh CAR, DER, NPL, OR, dan LDR terhadap ROE perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2005-2007 (sebanyak 31 perusahaan). Hasil pengujian hipotesis penelitian dan pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa CAR dan DER tidak berpengaruh terhadap ROE. Sementara itu, NPL, OR, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan arah negatif.

Penelitian-penelitian mengenai efisiensi operasional terhadap profitabilitas telah dilakukan. Penelitian Rahim dan Irpa (2008) mengukur profitabilitas dengan rasio ROE, sedangkan Yuliani (2007) mengukur profitabilitas dengan rasio ROA. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel-variabel independen dari beberapa peneliti terdahulu yang berpengaruh terhadap profitabilitas dengan variabel yang digunakan adalah CAR, NPL, BOPO, FDR. Adapun pengembangan pada penelitian ini adalah menggunakan dua variabel dependen, yaitu ROA dan ROE. Dalam penelitian Rida Rahim dan Yuma Irpa meskipun sudah menunjukkan R-square 0,7 (70%) ternyata masih terdapat keterbatasan,

disebutkan bahwa diharapkan adanya penambahan jumlah rasio keuangan. Sedangkan menurut Yuliani (2007), pengukuran kinerja profitabilitas dapat menggunakan rasio ROA dan ROE. Untuk mendapatkan ROE dilakukan dengan menghubungkan ROA dengan *Equity Multiplier*. Nilai ROA dalam Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2006-2009 mengalami fluktuasi sementara nilai ROE mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. apakah ada pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROE (*Return On Equity*) Unit Usaha Syariah?
- b. apakah ada pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*) Unit Usaha Syariah?
- c. apakah ada pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap ROE (*Return On Equity*) Unit Usaha Syariah?
- d. apakah ada pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*) Unit Usaha Syariah?
- e. apakah ada pengaruh BOPO (*Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) terhadap ROE (*Return On Equity*) Unit Usaha Syariah?
- f. apakah ada pengaruh BOPO (*Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) terhadap ROA (*Return On Asset*) Unit Usaha Syariah?

- g. apakah ada pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap ROE (*Return On Equity*) Unit Usaha Syariah?
- h. apakah ada pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap ROA (*Return On Asset*) Unit Usaha Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. mengetahui pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROE (*Return On Equity*) Unit Usaha Syariah.
- b. mengetahui pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*) Unit Usaha Syariah.
- c. mengetahui pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap ROE (*Return On Equity*) Unit Usaha Syariah.
- d. mengetahui pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*) Unit Usaha Syariah.
- e. mengetahui pengaruh BOPO (*Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) terhadap ROE (*Return On Equity*) Unit Usaha Syariah.
- f. mengetahui pengaruh BOPO (*Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) terhadap ROA (*Return On Asset*) Unit Usaha Syariah.
- g. mengetahui pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap ROE (*Return On Equity*) Unit Usaha Syariah.
- h. mengetahui pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap ROA (*Return On Asset*) Unit Usaha Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan pengetahuan ilmu ekonomi terutama dalam hal ukuran kinerja profitabilitas yang baik untuk perbankan khususnya perbankan syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. bagi perusahaan

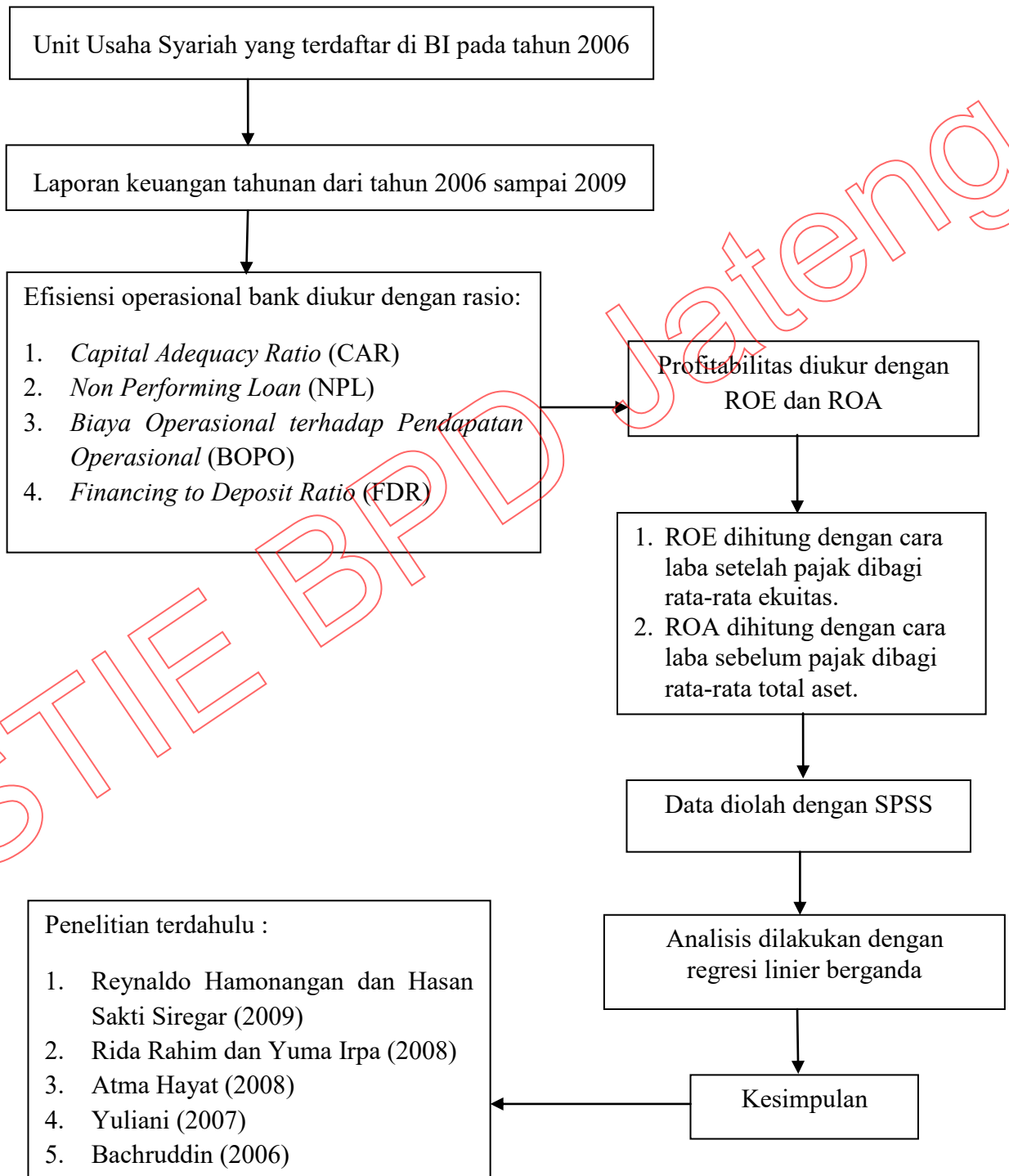
Dapat memberikan masukan untuk manajemen perbankan syariah dalam menghasilkan kinerja keuangan yang baik, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

b. bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penilaian terhadap profitabilitas perbankan syariah.

1.5 Kerangka Penelitian

Gambar 1.5
Kerangka Penelitian



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab dua ini akan dibahas mengenai pengertian bank, perbankan syariah, teori efisiensi, laporan keuangan bank, profitabilitas (ROE dan ROA) serta efisiensi operasional yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio CAR, FDR, BOPO dan NPL. Selain itu juga akan dibahas mengenai hubungan antara CAR terhadap ROE dan ROA, FDR terhadap ROE dan ROA, BOPO terhadap ROE dan ROA, serta NPL terhadap ROE dan ROA. Di bab II ini akan dijelaskan pula beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar dari penelitian ini.

2.1 Pengertian Bank

Salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara adalah Bank. Dalam UU No.10/1998 antara lain disebutkan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Rindjin, 2000). Menurut definisi tersebut bank mempunyai fungsi antara lain:

- a. Secara umum, menghimpun dana dari masyarakat dan meyalurkan kembali pada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*.
- b. Secara khusus, sebagai *agent of trust* (lembaga kepercayaan, baik dalam hak penghimpunan maupun penyaluran dana), *agent of development* (lembaga yang memperlancar kegiatan perekonomian masyarakat, seperti investasi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa), dan *agent of*

services (lembaga yang memberikan jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat).

Selain itu, bank mempunyai peranan sebagai berikut:

- a. Pengalihan aset (mengalihkan aset atau dana dari unit surplus ke unit defisit).
- b. Efisiensi (memungkinkan pertemuan unit surplus dengan unit defisit secara tidak langsung).
- c. Transaksi (memberikan kemungkinan transaksi barang dan jasa)
- d. Likuidasi (menawarkan produk dana dengan berbagai alternatif tingkat likuiditas).

Secara garis besar jika dilihat dari fungsi dan peranan bank, maka modal merupakan sumber dana untuk menjalankan aktivitas dan mencapai tujuan, yaitu memperoleh keuntungan. Besarnya modal sangat menentukan skala usaha bank, dalam artian apabila mempunyai jumlah modal besar, maka bank dapat melakukan kegiatan dengan skala besar, namun apabila jumlah modal kecil, maka akan membatasi ruang gerak usaha atau kegiatannya. Sementara itu sumber modal diperoleh dari:

- a. Modal yang disetor dari aktiva modal pemilik.
- b. Simpanan masyarakat, baik dari simpanan yang berupa giro, deposito, maupun tabungan.
- c. Lembaga keuangan, baik dari bank sentral maupun bank lain. Biasanya dana digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

2.2 Perbankan Syariah

Berdasarkan sistem pelaksanaannya di Indonesia, bank dibedakan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Dalam UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah atau dikenal juga dengan Bank

Islam adalah lembaga bisnis yang berperan sebagai intermediasi keuangan (*financial intermediary*) yang bertujuan untuk menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana dan melayani jasa keuangan lainnya dengan menggunakan prinsip-prinsip syariat Islam (Muhammad, 2011).

Bank Syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, Syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Prinsip utama yang diikuti oleh Bank Islami itu adalah:

- a. larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi;
- b. melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah;
- c. memberikan zakat (Arifin, 2006).

2.3 Unit Usaha Syariah

Kebijakan hukum perbankan di Indonesia menganut sistem perbankan ganda (*dual banking system*). Dalam sistem yang demikian, bank umum konvensional diberi kesempatan untuk memberikan layanan syariah dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah yang berfungsi sebagai kantor pusat bank syariah (Umam, 2009). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/9/PBI/2011, Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

Beberapa kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh UUS berdasarkan ketentuan Pasal 19 ayat (2) adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah,
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah,
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah,
- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna'* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah,
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah,
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan/atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah,
- g. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad hawalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah,
- h. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah,
- i. Membeli dan menjual surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah*, atau *hawalah*,
- j. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia (Umam,2009).

2.4 Teori Efisiensi

Efisiensi adalah istilah yang digunakan untuk mengukur kemampuan pengelolaan atau pemanfaatan aset produksi. Oleh karena itu, efisiensi ini berkaitan dengan bagaimana selayaknya suatu aset dikelola (Noor, 2007).

Sedangkan Leibenstein dalam Dwidjowijoto dan Wrihatnolo (2008) dalam Setiyowati (2010) memperkenalkan teori-teori efisiensi terdiri dari:

a. Teori X-efisiensi

Terkadang disebut juga efisiensi teknis yaitu efisiensi yang ada dalam organisasi tersebut menghasilkan keluaran atau output maksimal bagi seperangkat sumber daya tertentu. Asumsi ini menimbulkan efek samping bahwa organisasi pasti meminimalkan biaya.

b. Teori Efisiensi Alokatif

Adalah teori yang mengukur keuntungan dari manfaat yang berasal dari pilihan yang diusulkan atau sebenarnya dalam distribusi atau alokasi sumber daya. Sumber daya yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang paling dibutuhkan dan diinginkan konsumen atau penggunaan dengan nilai tertinggi.

c. Teori Efisiensi Dinamik

Adalah efisiensi berupa lingkaran serangkaian tindakan kebijakan antara lain peningkatan produktivitas, output dan upah seperti lingkaran tak berujung berupa pengurangan upah, perpanjangan jam kerja, dan pengintensivan kondisi kerja yang memungkinkan keunggulan komparatif perusahaan.

Menurut Hans yang dikutip oleh Agoes (1996:180) dalam Anastasia (2005), pengertian efisiensi berarti bertindak dengan cara yang dapat meminimalisir kerugian atau pemborosan sumber daya dalam melaksanakan atau menghasilkan sesuatu. Sementara itu, Pareto dan Koopmans (1950) dalam Yunus (2007) menyebutkan bahwa suatu perencanaan produksi dapat disebut efisien apabila menghasilkan lebih banyak output dengan sejumlah input yang sama atau sebaliknya menurunkan penggunaan input untuk menghasilkan tingkat output yang sama. Metode pengukuran tingkat efisiensi teknis perbankan dapat dikelompokkan dalam dua pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional ini mengukur tingkat efisiensi dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti: pengukuran Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Beban Operasional / Pendapatan Operasional.

b. Pendekatan Frontier

Pendekatan ini didasarkan pada frontier atau batasan. Pendekatan ini didasarkan pada frontier atau batasan tertentu. Pendekatan ini semakin populer diterapkan untuk mengukur efisiensi karena frontier didasarkan pada perilaku institusi, dalam hal bagaimana pihak institusi memaksimalkan input atau dengan meminimalkan output.

2.5 Laporan Keuangan

2.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, serta merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan sumber informasi utama untuk berbagai pihak yang membutuhkan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan disusun secara periodik. Periode akuntansi yang lazim digunakan adalah tahunan yang dimulai dari 1 Januari dan berakhir pada 31 Desember.

Laporan keuangan melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan. Laporan keuangan juga dapat menggambarkan secara jelas sifat dan perkembangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu, dan sangat dianjurkan agar perusahaan menyusun laporan keuangan komparatif. Dari penjelasan di atas dapat diambil beberapa kesimpulan tentang laporan keuangan yaitu :

- a. laporan keuangan memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan (neraca), hasil usaha (laporan laba rugi) dan terjadinya perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan.
- b. laporan keuangan merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan.
- c. agar memberikan gambaran-gambaran yang lebih jelas, laporan keuangan perlu diperbandingkan antara satu periode dengan periode berikutnya.

2.5.2 Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan perbankan sama dengan laporan keuangan perusahaan lainnya, yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Pada umumnya laporan keuangan bank yang berupa neraca memperlihatkan gambaran posisi keuangan suatu bank pada saat tertentu, laporan laba rugi memperlihatkan hasil kegiatan atau operasional suatu bank selama satu periode tertentu, dan laporan perubahan posisi keuangan memperlihatkan dari mana sumber dana bank diperoleh dan kemana dana yang telah diserapnya disalurkan.

Menurut Kasmir (2000) dalam praktiknya jenis – jenis laporan keuangan bank yaitu:

- a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

- b. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi, sedangkan laporan kontijensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya

tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

c. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber – sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis – jenis biaya dikeluarkan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi Devisa Neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

f. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang – cabang bank yang bersangkutan baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

Neraca bank memberikan gambaran harta kekayaan, utang, dan modal bank. Neraca juga memberikan gambaran tentang posisi keuangan bank, sekaligus memperlihatkan arah bisnis yang sedang ditempuh oleh bank yang bersangkutan. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Laporan laba rugi memperlihatkan kemampuan manajemen bank dalam menciptakan pendapatan dan harta yang dimiliki bank bersangkutan. Laporan ini juga memperlihatkan efisiensi pengeluaran biaya, baik dana maupun overhead dan personalia, yang telah dikeluarkan oleh bank. Laporan arus kas memperlihatkan

perubahan posisi keuangan bagi kepentingan manajemen dalam menyerap dan menyalurkannya.

2.5.3 Tujuan Laporan Keuangan Bank

Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank menurut Kasmir (2000) adalah memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban, dan modal bank pada waktu tertentu, memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu, memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal swasta bank, serta memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

2.5.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan dalam Prayitno (2010), pengertian analisa laporan keuangan adalah laporan yang menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Sedangkan Dwi dalam Prayitno (2010) menyebutkan bahwa analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan produksi yang paling mungkin mengenai kondisi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Analisis keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan. Tujuan analisis keuangan bisa ditinjau dari pandangan seorang analis. Seorang pemegang saham atau calon pemegang saham akan menganalisis perusahaan untuk memperoleh kesimpulan apakah saham perusahaan tersebut layak dibeli atau tidak (Hanafi dan Halim,2007). Menurut

Bernstein yang dikutip Sofyan dalam Prayitno (2010), analisa laporan keuangan memiliki tujuan:

- a. *Screening*, analisa laporan keuangan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan.
- b. *Understanding*, memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.
- c. *Forecasting*, yaitu analisa digunakan untuk meramal kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- d. *Diagnosis*, analisa dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.
- e. *Evaluation*, analisa dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

2.6 Profitabilitas

Sama halnya dengan perbankan konvensional, perbankan syariah juga merupakan lembaga intermediasi keuangan, yakni lembaga yang melakukan kegiatan usaha dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau pembiayaan (Umam, 2009). Oleh karena itu, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat agar proses intermediasi berjalan dengan lancar. Untuk menilai kinerja keuangan suatu bank dibutuhkan suatu ukuran. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan analisis profitabilitas. Imam (2006) dalam Rahim dan Irpa (2008) mendefinisikan profitabilitas sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Yusuf (1999:332) dalam Hayat (2008), laba berperan penting dalam suatu perusahaan serta berpengaruh besar terhadap perekonomian. Laba perusahaan selalu menjadi perhatian pemilik maupun calon investor, oleh karena itu informasi mengenai laba biasanya dipandang sebagai informasi yang paling penting.

Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROE (*Return On Equity*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. ROE dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan modal saham (Mamduh,2004). ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. (Yuliani,2007).

Menurut Riyanto dalam Sunarjanto (2007), rasio profitabilitas lainnya adalah ROA (*Return on Asset*) yaitu rasio untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari harta perusahaan. Menurut Yuliani (2007), rasio profitabilitas ROA (*Return on Asset*) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. ROA juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas,2005). Semakin besar *Return on Asset* semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank.

2.7 Hal-hal yang Mempengaruhi Profitabilitas Unit Usaha Syariah

2.7.1 CAR (Capital Adequacy Ratio)

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank serta upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Sebagaimana layaknya sebuah badan usaha, maka modal bank harus dapat juga digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian sebagai akibat dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya berasal sebagian besar dari dana pihak ketiga (DPK) atau masyarakat (Sinungan,2000).

Menurut Johnson dan Johnson (Arifin, 2006), modal bank mempunyai tiga fungsi. Pertama, sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya. Dalam fungsi ini modal memberikan perlindungan terhadap kegagalan atau kerugian bank dan perlindungan terhadap kepentingan para

deposan. Kedua, sebagai dasar bagi penetapan batas maksimum pemberian kredit. Hal ini merupakan pertimbangan operasional bagi bank sentral, sebagai regulator, untuk membatasi jumlah pemberian kredit kepada setiap individu nasabah bank. Ketiga, modal juga menjadi dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat keuntungan bagi para investor diperkirakan dengan membandingkan keuntungan bersih dengan ekuitas.

Tingkat kecukupan modal bank dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Bank Indonesia telah menetapkan ketentuan tentang aspek permodalan bank-bank syariah. Bank syariah wajib menyediakan minimum sebesar 8 persen dari aktiva tertimbang menurut risiko, yaitu risiko penyaluran dana dan risiko pasar, dalam hal ini risiko nilai tukar. Demikian juga halnya dengan Unit Usaha Syariah. Dalam hal modal minimum UUS kurang dari 8 persen maka kantor pusat bank umum konvensional dari UUS wajib menambah kekurangannya sehingga menjadi 8 persen (Arifin, 2006).

2.7.2 FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*). Sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas (Arifin, 2006). Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung antara lain pada usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan ukuran *financing to deposit ratio*.

Rasio FDR memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank (Rahim dan Irpa, 2008). FDR

menggambarkan kemampuan Bank Syariah dalam menginvestasikan dana pihak ketiga untuk memperoleh pendapatan. Menurut Bank Indonesia, bank yang sehat memiliki FDR antara 70 persen sampai dengan 110 persen. Apabila FDR di bawah 70 persen maka bank tersebut kelebihan likuiditas dan tidak mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dan kurang dalam tingkat kemampuan dalam mencetak laba. Sedangkan bank dengan FDR di atas 110 persen berarti bank tersebut kesulitan likuiditas dan memiliki risiko tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Ziyad, 2010).

2.7.3 BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Menurut Kesowo (2001) dalam Hayat (2008), BOPO adalah rasio antara biaya operasional per pendapatan operasional yang menjadi *proxy* efisiensi operasional yang sering digunakan Bank Indonesia. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Lukman, 2000, dalam Rahim dan Irpa, 2008). Rasio ini sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya (Yuliani, 2007).

BOPO merupakan upaya bank untuk meminimalkan resiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Resiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan (Rahim dan Irpa, 2008). Secara konseptual, BOPO sangat besar kontribusinya terhadap kemampuan perusahaan perbankan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba (Hayat, 2008).

2.7.4 NPL (*Non Performing Loan*)

NPL (*Non Performing Loan*) adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank, dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. NPL diketahui dengan cara menghitung kredit non lancar terhadap total kredit. Apabila semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet (Rahim dan Irpa, 2008). Pada bank syariah, istilah NPL dikenal sebagai NPF karena dalam bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan. NPF digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank syariah.

Menurut Hayat (2008), NPL menunjukkan kualitas aset suatu bank. NPL memberikan posisi kredit bermasalah industri bank yang digolongkan ke dalam kelompok kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit yang disalurkan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank akibatnya jumlah pembiayaan bermasalah meningkat sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang disebabkan oleh tingkat pengembalian pembiayaan yang macet.

2.8 Penelitian Terdahulu

- a. Bachruddin (2006) mengukur tingkat efisiensi bank syariah dan bank konvensional di Indonesia dengan formula David Cole's ROE for Bank, dengan variabel independen PM (*Profit Margin*), AU (*Asset Utilization*) dan EM (*Equity Multiplier*). Sampel yang digunakan adalah 4 bank syariah dan 4 bank konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2003-2004, ROE pada bank konvensional lebih besar daripada ROE pada bank syariah. Akan tetapi, tingkat resiko bank syariah lebih

kecil dibandingkan bank konvensional. Selain itu, diketahui pula bahwa PM, AU dan EM berpengaruh terhadap ROE.

- b. Yuliani (2007) mengukur tingkat efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas perbankan di BEJ. Objek yang diamati adalah laporan keuangan perbankan per 31 Desember 2004 sampai dengan 31 Desember 2006. Efisiensi operasional dalam penelitian tersebut diukur dengan variabel MSDN, LDR, BOPO dan CAR sedangkan profitabilitas diukur dengan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MSDN dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- c. Rahim dan Irpa (2008), menganalisis tentang efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah. Efisiensi operasional diproksikan dengan variabel CAR, FDR, BOPO dan NPL sedangkan profitabilitas diproksikan dengan variabel ROE. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari triwulan I 2004 – triwulan IV 2008. Hasil uji parsial pada BSM menunjukkan bahwa rasio CAR, BOPO dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE, pada rasio CAR berpengaruh negatif, BOPO dan NPL berpengaruh positif. Sedangkan uji parsial pada BNI Syariah menunjukkan bahwa rasio CAR, FDR, BOPO dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE, pada rasio CAR berpengaruh positif, FDR, BOPO dan NPL berpengaruh negatif.
- d. Hayat (2008) menganalisis tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di pasar modal Indonesia. Pada penelitian tersebut, faktor-faktor LDR, NPL, CAR, BOPO dan suku bunga kredit diteliti pengaruhnya terhadap ROA. Periode penelitian adalah 5 tahun, yaitu 2001-2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan rasio CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- e. Hamonangan dan Siregar (2009), meneliti tentang pengaruh CAR, DER, NPL, OR, dan LDR terhadap ROE perusahaan perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2005-2007 (sebanyak 31 perusahaan). Hasil pengujian hipotesis penelitian dan pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa CAR dan DER tidak berpengaruh terhadap ROE. Sementara itu, NPL, OR, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan arah negatif.

2.9 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah proposi atau pernyataan, ungkapan yang dapat dipercaya atau disangkal atau mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau pemecahan persoalan dan juga merupakan dasar penelitian lebih lanjut (Arikunto, 1997).

2.9.1 CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio menunjukkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko (Rahim dan Irpa,2008).

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas atau rentabilitas bank adalah ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return on Asset*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. (Yuliani,2007). ROE juga mencerminkan laba bagi pemilik (Darmawi,2011).

Menurut Yuliani (2007), rasio profitabilitas ROA (*Return on Asset*) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. ROA juga digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas,2005). Semakin besar *Return on Asset* semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank.

Menurut Hayat (2008), semakin tinggi CAR semakin besar pula modal bank tersebut dan semakin tinggi pula profitabilitasnya. Nilai CAR yang tinggi memperlihatkan bahwa Bank memiliki modal yang besar dan kuat. Dengan besarnya modal yang dimiliki maka Bank akan mampu melaksanakan kegiatan usahanya dengan lancar, yaitu menghimpun dana kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit/pembiayaan sehingga Bank akan memperoleh laba. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi CAR, semakin besar laba yang diperoleh sehingga laba yang dibagikan kepada para pemegang saham juga semakin tinggi akibatnya ROE bank akan mengalami peningkatan.

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola *asset* yang dimiliki untuk mendapat laba. Modal dinilai penting karena dapat digunakan untuk keperluan operasional, pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Dengan terpenuhinya CAR oleh bank maka bank tersebut dapat menyerap kerugian-kerugian yang dialami, sebagian modal juga digunakan untuk pengadaan aktiva untuk mendukung kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana kepada nasabah agar berjalan secara efisien. Aktiva yang dimanfaatkan semaksimal mungkin akan dapat meningkatkan laba bagi bank. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi CAR, semakin besar laba yang diperoleh sehingga ROA bank akan mengalami peningkatan.

H_{a1}:diduga CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif terhadap ROE (*Return on Equity*)

H_{a2}:diduga CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif terhadap ROA (*Return On Asset*)

2.9.2 FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan Profitabilitas

Financing to Deposit Ratio adalah perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan simpanan masyarakat. FDR menggambarkan kemampuan bank syariah dalam menginvestasikan dana pihak ketiga untuk memperoleh pendapatan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga (Ziyad, 2010).

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return on Asset*). ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. ROE menunjukkan laba bagi pemilik (Darmawi, 2011). Sedangkan ROA merupakan rasio untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari harta perusahaan. Semakin besar *Return on Asset* semakin besar pula keuntungan yang diperoleh.

Dana yang disalurkan ke Bank Indonesia dalam bentuk sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) hanya memiliki porsi kecil. Dengan adanya batasan jenis penyaluran dana, maka ketika bank syariah tidak dapat menyalurkan dananya maka dana tersebut akan menganggur karena tidak dapat digunakan untuk kegiatan spekulasi (Amalia dan Nasution, 2007). Kegiatan penyaluran dana pada bank syariah dibatasi hanya untuk kegiatan yang halal saja. Jadi, jika bank syariah tidak dapat melakukan kegiatan spekulasi maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil. Oleh karena itu, ketika angka FDR meningkat maka akan meningkatkan pendapatan bank, baik dari bonus maupun bagi hasil, yang berarti profit bank syariah juga akan meningkat. Peningkatan profit ini juga meningkatkan laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham yang berakibat pada peningkatan ROE.

Ketika bank syariah tidak dapat menyalurkan dananya maka dana tersebut akan menganggur sebab kegiatan penyaluran bank syariah dibatasi untuk kegiatan yang halal saja dan lebih banyak untuk pembiayaan. Jadi, ketika angka FDR

meningkat maka akan meningkatkan pendapatan bank, baik dari bonus maupun bagi hasil, yang artinya profit bank syariah juga akan meningkat dan akibatnya ROA akan meningkat.

H_{a3}: diduga FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif terhadap ROE (*Return on Equity*)

H_{a4}: diduga FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif terhadap ROA (*Return On Asset*)

2.9.3 BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan Profitabilitas

Rasio BOPO yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Yuliani,2007). BOPO menggambarkan kemampuan pendapatan operasional untuk menutup biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah.

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return on Asset*). ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. ROE menunjukkan laba bagi pemilik (Darmawi,2011). Sedangkan ROA merupakan rasio untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari harta perusahaan. Semakin besar *Return on Asset* semakin besar pula keuntungan yang diperoleh.

Semakin kecil rasio BOPO artinya pendapatan operasional bank dapat digunakan untuk menutup biaya operasionalnya maka semakin efisien pula bank tersebut dalam menjalankan aktivitasnya akibatnya kemampuan bank dalam memperoleh laba akan semakin tinggi. Semakin besar laba yang diperoleh akan

meningkatkan pula laba yang akan dibagi kepada para pemegang saham. Hal ini yang mengakibatkan peningkatan pada ROE.

Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitasnya karena pendapatan operasional bank dapat digunakan untuk menutup biaya operasionalnya sehingga kemampuan bank dalam memperoleh laba akan semakin tinggi akibatnya ROA juga akan meningkat.

H_{a5}: diduga BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif terhadap ROE (*Return on Equity*)

H_{a6}: diduga BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif terhadap ROA (*Return On Asset*)

2.9.4 NPL (*Non Performing Loan*) dan Profitabilitas

NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank, dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. NPL diketahui dengan cara menghitung kredit non lancar terhadap total kredit. Apabila semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet (Rahim dan Irpa, 2008). Pada bank syariah, istilah NPL dikenal sebagai NPF karena dalam bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan. NPF digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank syariah.

Rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas atau rentabilitas bank adalah ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return on Asset*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. (Yuliani, 2007).

Menurut Yuliani (2007), rasio profitabilitas ROA (*Return on Asset*) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. ROA juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Semakin besar *Return on Asset* semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank.

Semakin tinggi NPL maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas bank tersebut (Adyani, 2011). Kredit/pembiayaan merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank. Adanya kredit/pembiayaan bermasalah dapat berakibat pada menurunnya perolehan pendapatan dari kredit/pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi besarnya laba. Dari penjelasan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi NPL maka laba bersih akan mengalami penurunan sehingga laba yang dibagikan kepada pemilik juga akan menurun akibatnya ROE semakin kecil.

Kredit/pembiayaan merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank. Adanya kredit/pembiayaan bermasalah berakibat pada menurunnya perolehan pendapatan dari kredit/pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi besarnya laba dan berpengaruh buruk pada ROA. Dengan demikian, semakin besar NPL laba bersih akan mengalami penurunan dan akan mengakibatkan ROA semakin kecil.

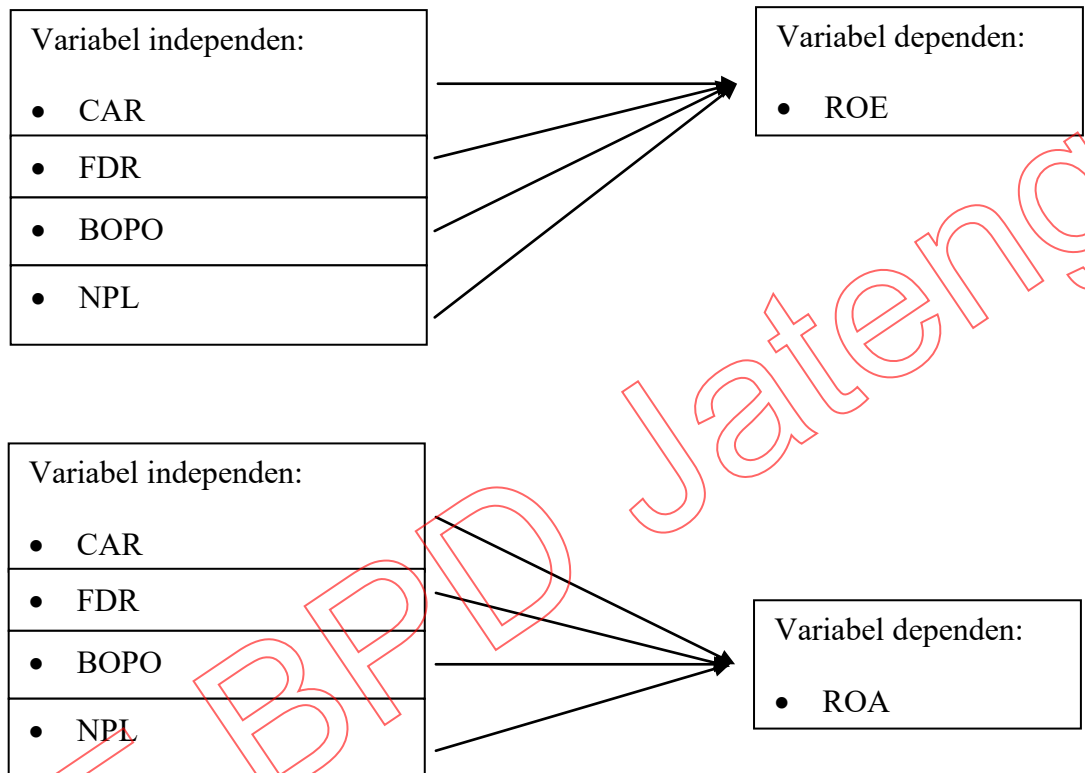
H_{a7}: diduga NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif terhadap ROE (*Return on Equity*)

H_{a8}: diduga NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif terhadap ROA (*Return On Asset*)

2.10 Model Penelitian

Gambar 2.10

Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tiga ini berisi tentang definisi konsep, definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, analisis deskriptif, model regresi linier berganda, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas, autokorelasi, analisa kebaikan model yang meliputi ukuran kesesuaian model (*goodness of fit*) dan uji kesesuaian model (*goodness of fit*), serta uji signifikan parameter individual (uji statistik t).

3.1 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan definisi secara konseptual yang diberikan pada setiap konsep (variabel) yang diajukan dalam penelitian. Konsep-konsep yang dikemukakan dalam penelitian ini berkaitan dengan definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Profitabilitas

Salah satu pengukuran yang digunakan untuk menilai profitabilitas suatu bank adalah dengan menggunakan rasio ROE (*Return on Equity*). Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu (Mamduh, 2004). ROE membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah di investasikan. ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income (Kuncoro, 2002, dalam Rahim dan Irpa,2008). Selain itu, profitabilitas juga dapat diukur dengan rasio ROA (*Return On Asset*). Menurut Irawan (2006:5) dalam Hayat (2008), aspek profitabilitas yang diwakili oleh ROA merupakan

pengukuran kemampuan secara keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

b. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank (Rahim dan Irpa,2008). Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.

c. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Menurut Rahim dan Irpa (2008), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan simpanan masyarakat. FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga (Ziyad, 2010).

d. BOPO (*Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*)

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Rasio biaya operasional ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (Rahim dan Irpa, 2008). Rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Yuliani, 2007).

e. NPL (*Non Performing Loan*)

NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank. Dengan kata lain, NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. NPL diketahui dengan cara menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan (Rahim dan Irpa,2008).

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional disusun dengan mereduksi konsep dari level abstraksi, dengan menguraikannya kedalam dimensi dan elemen. Mengoperasionalkan atau secara operasional mendefinisikan sebuah konsep untuk membuatnya menjadi variabel yang bisa diukur.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank yang diukur dengan menggunakan rasio ROE dan ROA.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE menurut Sahara dan Hidayah (2008):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\%$$

sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Menurut Sahara dan Hidayah (2008), perhitungan CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) adalah jumlah seluruh aktiva yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri. ATMR merupakan nilai total masing – masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing – masing bobot resiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak beresiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling beresiko diberi bobot 100%.

Bank Indonesia telah menetapkan ketentuan tentang aspek permodalan bank-bank syariah. Bank syariah wajib menyediakan minimum sebesar 8% dari Aktiva tertimbang menurut risiko (Arifin, 2006).

b. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Rasio yang sering digunakan untuk menilai tingkat likuiditas adalah FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Rasio ini memberikan gambaran mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit/pembiayaan. Rasio yang tinggi memberikan gambaran kurang baiknya posisi likuiditas bank. Menurut Sahara dan Hidayah (2008), FDR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. NPL (*Non Performing Loan*)

NPL (*Non Performing Loan*) adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank. Adapun cara menghitung NPL yaitu (Rahim dan Irpa,2008):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit/pembiayaan Non Lancar}}{\text{Total Kredit/Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang diamati dalam penelitian ini Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan elemen-elemen populasi. Pada penelitian ini penentuan sampel akan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

- a. Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2006, belum *spin off* menjadi Bank Umum Syariah dan belum dicabut ijinnya oleh BI pada tahun 2006-2009 (Unit Usaha Syariah yang dimaksud adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang menjalankan kegiatan usahanya dengan prinsip syariah).
- b. Unit Usaha Syariah yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut per 31 Desember dari tahun 2006 – 2009.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Adapun data sekunder diperoleh antara lain dari:

a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mengumpulkan dokumen serta data laporan keuangan pada suatu perusahaan. Adapun dokumen yang dapat dilihat adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan unit usaha syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yang tutup buku pada periode 31 Desember, mulai dari periode 2006-2009.

b. Studi pustaka

Studi pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber informasi berupa data sekunder dari internet, BI dengan situs www.bi.go.id, dan perpustakaan BI.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistika untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistika deskriptif memberikan gambaran mengenai data penelitian berupa variabel-variabel penelitian yang meliputi ROE, ROA, CAR, BOPO, FDR, NPL.

3.5.2 Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi

rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2006).

Dalam penelitian ini terdapat 2 persamaan analisis regresi yaitu:

- a. Model pertama menganalisis hubungan ROE dengan CAR, FDR, BOPO, NPL dapat dilihat dengan persamaan:

$$ROE = \beta_0 + CAR\beta_1 + FDR\beta_2 - BOPO\beta_3 - NPL\beta_4 + \varepsilon$$

- b. Model kedua menganalisis hubungan ROA dengan CAR, FDR, BOPO, NPL dapat dilihat dengan persamaan:

$$ROA = \beta_0 + CAR\beta_1 + FDR\beta_2 - BOPO\beta_3 - NPL\beta_4 + \varepsilon$$

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan data yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2006). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi yang dihadapi terdistribusi secara normal, terbebas dari gejala multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, serta linearitas.

- a. Uji Normalitas

Screening terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (grafik histogram dan grafik normal *probability plot*) dan uji statistik (uji *kolmogorov smirnov*).

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi residual yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residunya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika ada data menyebar jauh dari diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik (Uji *Kolmogorov Smirnov*)

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena hasil interpretasinya dapat berbeda-beda. Oleh karena itu, dilakukan uji statistik untuk meyakinkan hasil uji normalitas, yaitu dengan uji *kolmogorov smirnov*. Distribusi residual dapat dinyatakan normal apabila nilai sig lebih besar dari 0.05 (sig >0.05).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2006).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih, yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2006).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Pengujian ini dilakukan dengan metode grafik dan uji glejser.

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari:

a. Grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- b. Pada uji Glejser, diusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Imam, 2006). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

3.5.2.2 Uji Kebaikan Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F, dan nilai statistik t (Ghozali, 2006).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lebih dari satu. Nilai *R Square* dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai *R Square* berkisar antara nol sampai satu.

b. Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006). Uji statistik F untuk menguji kebaikan model regresi (*goodness of fit*) yang maksudnya digunakan untuk menguji seberapa baik data sampel suatu penelitian dengan model regresi yang diajukan dalam penelitian tersebut. Langkah-langkah dalam melakukan uji F adalah sebagai berikut :

1. Menentukan formulasi hipotesis statistik dan hipotesis alternatifnya.

Rumusan hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah:

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya CAR, FDR, BOPO dan NPL secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap ROE dan ROA.

Ha : tidak semua β berharga nol, artinya CAR, FDR, BOPO dan NPL secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap ROE dan ROA.

3 Menentukan taraf signifikansi.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Taraf signifikansi adalah batas toleransi dalam menerima kesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya.

3. Menentukan kriteria pengambilan keputusan.

a. Hipotesis nol (Ho) ditolak apabila dalam parameter menunjukkan bahwa taraf signifikansi operasi (*p-value*) \leq taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Hipotesis nol (Ho) tidak dapat ditolak apabila dalam parameter menunjukkan bahwa taraf signifikansi operasi (*p-value*) $>$ taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.2.3 Uji Parameter Model (Uji t)

Uji parameter model regresi dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen . Langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis statistik dan hipotesis alternatifnya pada persamaan pertama.

a. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel CAR terhadap ROE.
Rumusan hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah:

Ho(1) : $\beta_1 = 0$ artinya CAR tidak berpengaruh terhadap ROE.

Ha(1) : $\beta_1 > 0$ artinya CAR berpengaruh positif terhadap ROE.

b. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel FDR terhadap ROE.

Rumusan hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah:

Ho(2) : $\beta_2 = 0$ artinya FDR tidak berpengaruh terhadap ROE.

Ha(2) : $\beta_2 > 0$ artinya FDR berpengaruh positif terhadap ROE.

c. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel BOPO terhadap ROE.

Rumusan hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah:

Ho(3) : $\beta_3 = 0$ artinya BOPO tidak berpengaruh terhadap ROE.

Ha(3) : $\beta_3 < 0$ artinya BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE.

d. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel NPL terhadap ROE.

Rumusan hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah:

Ho(4) : $\beta_4 = 0$ artinya NPL tidak berpengaruh terhadap ROE.

Ha(4) : $\beta_4 < 0$ artinya NPL berpengaruh negatif terhadap ROE.

2. Menentukan formulasi hipotesis statistik dan hipotesis alternatifnya pada persamaan kedua.

a. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel CAR terhadap ROA.

Rumusan hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah:

Ho(1) : $\beta_1 = 0$ artinya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Ha(1) : $\beta_1 > 0$ artinya CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

b. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel FDR terhadap ROA.

Rumusan hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah:

Ho(2) : $\beta_2 = 0$ artinya FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Ha(2) : $\beta_2 > 0$ artinya FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

c. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel BOPO terhadap ROA.

Rumusan hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah:

$H_0(3) : \beta_3 = 0$ artinya BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

$H_a(3) : \beta_3 < 0$ artinya BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

d. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel NPF terhadap ROA.

Rumusan hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah:

$H_0(4) : \beta_4 = 0$ artinya NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

$H_a(4) : \beta_4 < 0$ artinya NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

3. Menentukan taraf signifikansi:

Taraf signifikansi adalah batas toleransi dalam menerima kesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi alfa sama dengan 5% ($\alpha = 0,05$).

4. Menentukan kriteria pengujian:

a. Hipotesis nol (H_0) ditolak apabila dalam parameter menunjukkan bahwa taraf signifikansi operasi ($p\text{-value}$) \leq taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak apabila dalam parameter menunjukkan bahwa taraf signifikansi operasi ($p\text{-value}$) $>$ taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah unit usaha syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 14 unit usaha syariah. Proses penentuan sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2006, belum <i>spin off</i> menjadi Bank Umum Syariah dan belum dicabut ijinnya oleh BI pada tahun 2006-2009 (Unit Usaha Syariah yang dimaksud adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang menjalankan kegiatan usahanya dengan prinsip syariah)	20
Unit Usaha Syariah yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut per 31 Desember dari tahun 2006 – 2009	14
Unit Usaha Syariah yang memenuhi kriteria sampel	14

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Statistik deskriptif ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel penelitian (*Capital Adequate Ratio, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Return On Asset , Return On Equity*) yang dilihat dengan menggunakan nilai rata – rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali,2006). Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	56	11.03	30.67	18.0518	4.81554
FDR	56	.00	730.43	1.6736E2	139.22939
BOPO	56	16.40	217.81	83.4041	40.20412
NPL	56	.09	15.84	3.6266	3.19231
ROE	56	-4.25	4.17	.3279	1.28902
ROA	56	-8.45	8.87	1.1125	3.13995
Valid N (listwise)	56				

Berdasarkan tabel 4.2 di atas didapatkan nilai minimum CAR sebesar 11,03 dan nilai maksimum sebesar 30,67. Rata-rata CAR adalah 18,05 dengan standar deviasi sebesar 4,81. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,0 dan nilai maksimum sebesar 730,43. Rata-rata FDR adalah 1.6736E2 dengan standar deviasi 139,23. Nilai minimum BOPO sebesar 16,40 dan nilai maksimum sebesar 217,81. Rata-rata BOPO adalah 83,40 dengan standar deviasi sebesar 40,20. NPL dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 15,84. Rata-rata NPL adalah 3,63 dengan standar deviasi 3,19.

Dalam penelitian ini profitabilitas yang diproksikan dengan ROE memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -4,25 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 4,17. Nilai rata-rata ROE sebesar 0,33 dan nilai standar deviasi sebesar 1,29. Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -8,45 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 8,87. Nilai rata-rata ROA sebesar 1,11 dan nilai standar deviasi sebesar 3,14.

4.2.2 Analisis Regresi

A. Model Pertama

Tabel 4.3
Hasil Koefisien Regresi Variabel Independen

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.082	.633		-.129	.898
	CAR	.073	.030	.274	2.481	.016
	FDR	.003	.001	.285	2.558	.014
	BOPO	-.017	.004	-.525	-4.421	.000
	NPL	.012	.048	.031	.259	.796

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.3, maka koefisien untuk variabel dependen dapat dituliskan persamaan matematis sebagai berikut :

$$\text{ROE} = -0,082 + 0,073 \text{ CAR} + 0,003 \text{ FDR} - 0,017 \text{ BOPO} + 0,012 \text{ NPL} + e$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar -0,082 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu CAR, FDR, BOPO, dan NPL dianggap konstan maka ROE diprediksi turun sebesar 0,082%.

- b. Koefisien regresi CAR sebesar 0,073 menyatakan bahwa apabila CAR naik 1% sedangkan variabel yang lain konstan maka ROE diprediksi naik sebesar 0,073%.
- c. Koefisien regresi FDR sebesar 0,003 menyatakan bahwa apabila FDR naik 1% sedangkan variabel yang lain konstan maka ROE diprediksi naik sebesar 0,003%.
- d. Koefisien regresi BOPO sebesar - 0,017 menyatakan bahwa apabila BOPO naik 1% sedangkan variabel yang lain konstan maka ROE diprediksi turun sebesar 0,017%.
- e. Koefisien regresi NPL sebesar 0,012 menyatakan bahwa apabila NPL naik 1% sedangkan variabel yang lain konstan maka ROE diprediksi naik sebesar 0,012%.

B. Model Kedua

Tabel 4.4

Hasil Koefisien Regresi Variabel Independen

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.773	1.550		.499	.620
	CAR	.153	.072	.234	2.104	.040
	FDR	.006	.003	.281	2.508	.015
	BOPO	-.041	.009	-.528	-4.428	.000
	NPL	-.009	.117	-.009	-.078	.938

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.4, maka koefisien untuk variabel dependen dapat dituliskan persamaan matematis sebagai berikut :

$$ROA = 0,773 + 0,153 \text{ CAR} + 0,006 \text{ FDR} - 0,041 \text{ BOPO} - 0,009 \text{ NPL} + e$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 0,773 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu CAR, FDR, BOPO, dan NPL dianggap konstan maka ROA diprediksi naik sebesar 0,773%.
- b. Koefisien regresi CAR sebesar 0,153 menyatakan bahwa apabila CAR naik 1% sedangkan variabel yang lain konstan maka ROA diprediksi naik sebesar 0,153%.
- c. Koefisien regresi FDR sebesar 0,006 menyatakan bahwa apabila FDR naik 1% sedangkan variabel yang lain konstan maka ROA diprediksi naik sebesar 0,006%.
- d. Koefisien regresi BOPO sebesar - 0,041 menyatakan bahwa apabila BOPO naik 1% sedangkan variabel yang lain konstan maka ROA diprediksi turun sebesar 0,041%.
- e. Koefisien regresi NPL sebesar - 0,009 menyatakan bahwa apabila NPL naik 1% sedangkan variabel yang lain konstan maka ROA diprediksi turun sebesar 0,009%.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal ataukah tidak, yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali,2006).

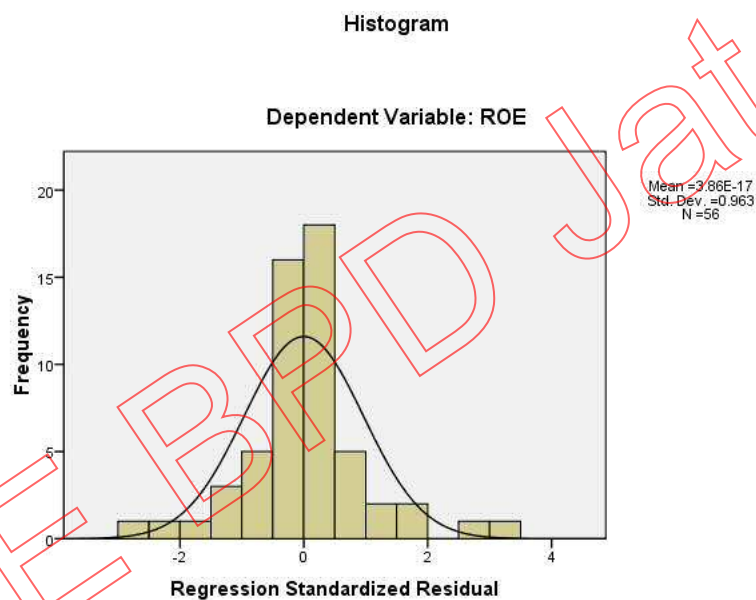
Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik yaitu melalui grafik histogram dan grafik normal P-Plot. Selain menggunakan uji analisis grafik, untuk menguji normalitas data pada penelitian ini juga menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Pengujian normalitas yang pertama dilakukan dengan menggunakan analisis grafik yaitu melalui grafik histogram dan grafik *Normal Probability Plot*. Hasil analisis grafik dalam penelitian ini dapat terlihat pada gambar sebagai berikut :

A. Model Pertama

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas ROE dengan Grafik Histogram

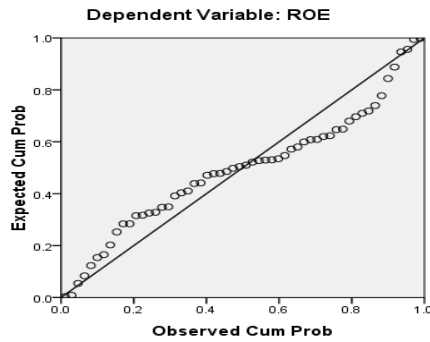


Berdasarkan gambar 4.1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas ROE dengan grafik *Normal Probability Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar 4.2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot searah dengan garis diagonal dan penyebarannya di sekitar garis diagonal sehingga model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas ROE dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00861670
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.985
Asymp. Sig. (2-tailed)		.286

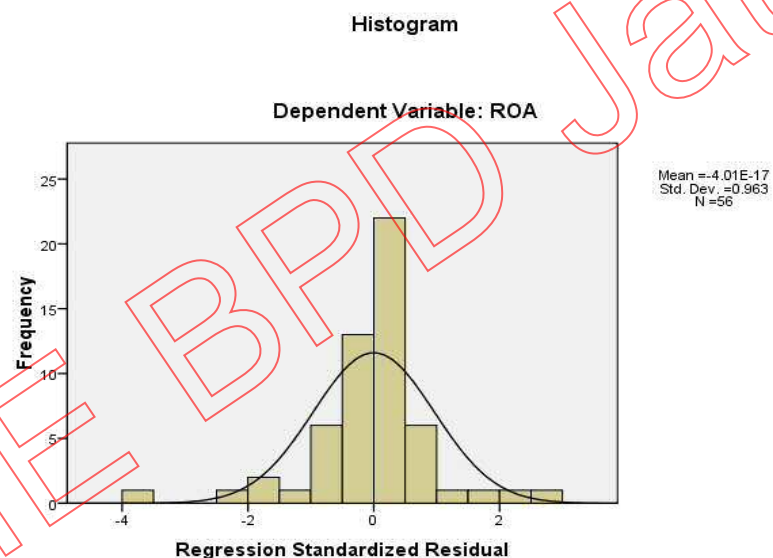
a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,985 dan nilai signifikan adalah 0,286. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikan $>0,05$, sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas.

B. Model Kedua

Gambar 4.3

Hasil Uji Normalitas ROA dengan Grafik Histogram

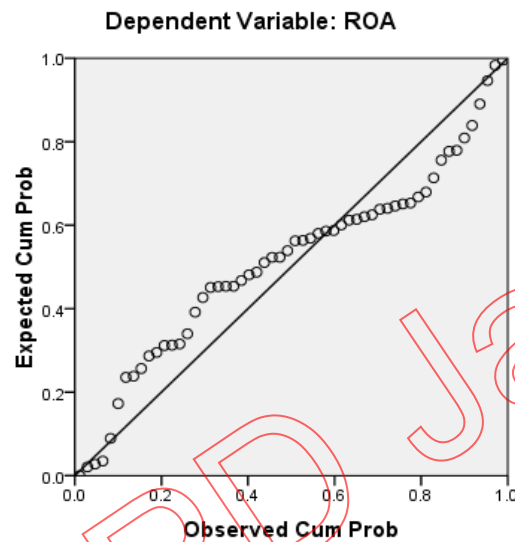


Berdasarkan gambar 4.3 tersebut, dapat dilihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal, sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.4

Hasil Uji Normalitas ROA dengan grafik *Normal Probability Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar 4.4 tersebut, dapat dilihat bahwa grafik normal plot searah dengan garis diagonal dan penyebarannya berada di sekitar (mendekati) garis diagonal sehingga model regresi dikatakan layak dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas ROA dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.46928214
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.136
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 1,088 dan signifikan pada 0,188. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena signifikan $>0,05$ sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.3.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas diuji dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala multikolonieritas adalah jika memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai-nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing model adalah sebagai berikut :

A. Model Pertama

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolonieritas ROE

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.082	.633		-.129	.898		
CAR	.073	.030	.274	2.481	.016	.981	1.019
FDR	.003	.001	.285	2.558	.014	.969	1.032
BOPO	-.017	.004	-.525	-4.421	.000	.853	1.173
NPL	.012	.048	.031	.259	.796	.860	1.163

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Sedangkan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

B. Model Kedua

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolonieritas ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.773	1.550		.499	.620		
	CAR	.153	.072	.234	2.104	.040	.981	1.019
	FDR	.006	.003	.281	2.508	.015	.969	1.032
	BOPO	-.041	.009	-.528	-4.428	.000	.853	1.173
	NPL	-.009	.117	-.009	-.078	.938	.860	1.163

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Sedangkan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.3.3. Uji Heterokedastisitas

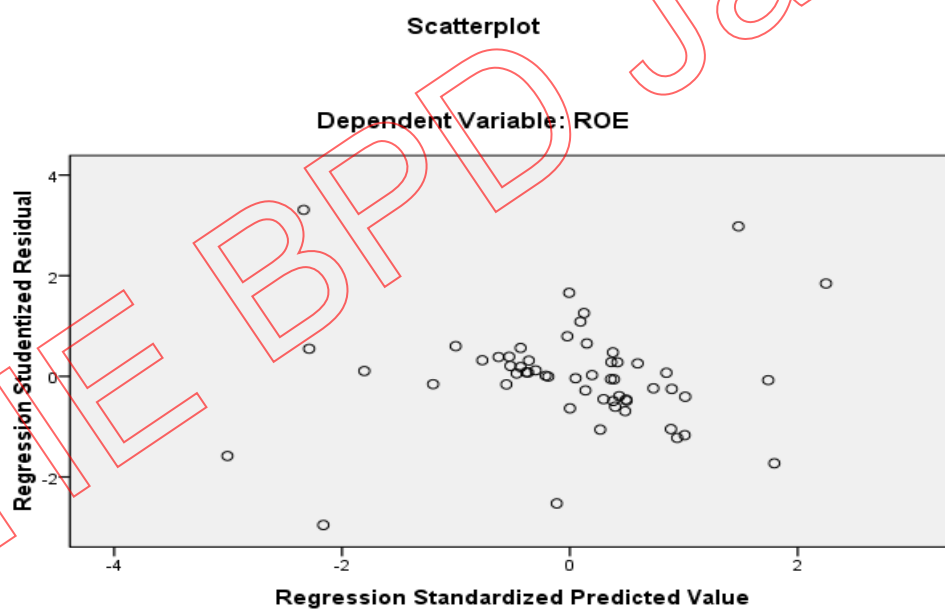
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur (titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y), maka dapat diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas. Selain itu juga

dideteksi melalui uji glejser dengan mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika dilihat dari tingkat probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

A. Model Pertama

Gambar 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas ROE dengan Scatterplot



Dari gambar 4.5 tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas ROE dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.263	.456		.577	.567
CAR	-.001	.021	-.009	-.066	.948
FDR	.001	.001	.109	.798	.429
BOPO	.002	.003	.133	.911	.366
NPL	.033	.034	.140	.961	.341

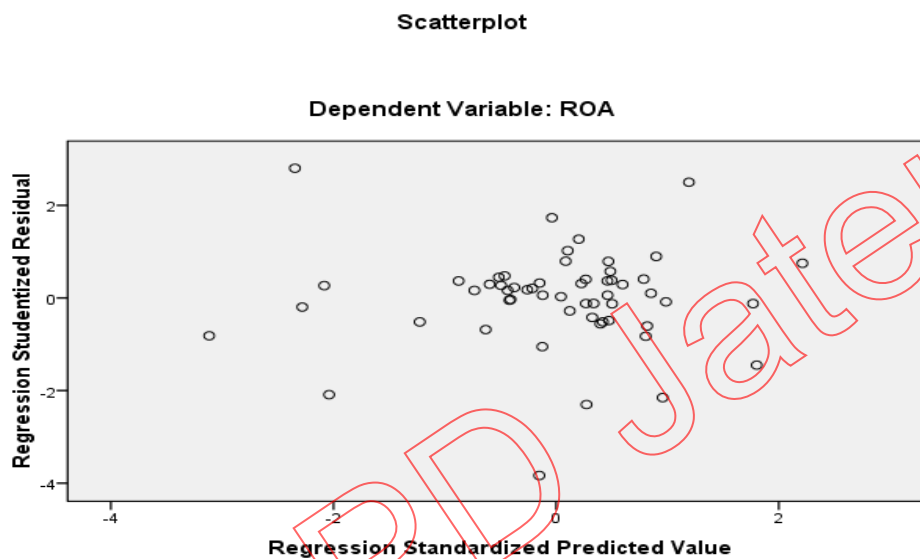
a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut, dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Residual (Abs_Res). Hal ini terlihat dari tingkat signifikansinya di atas 5%. Jadi, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

B.Model Kedua

Gambar 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas ROA dengan Scatterplot



Berdasarkan gambar 4.6 tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.10

Hasil Uji Heteroskedastisitas ROA dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.705	1.102		.640	.525
	CAR	-.006	.052	-.015	-.110	.913
	FDR	.002	.002	.174	1.283	.205
	BOPO	.003	.007	.063	.435	.665
	NPL	.112	.083	.194	1.346	.184

a. Dependent Variable: Abs_Res2

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut, dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Residual (Abs_Res). Hal ini terlihat dari tingkat signifikansinya di atas 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2006).

A. Model Pertama

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) ROE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.340	1.04742

a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, FDR, NPL

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,340. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel (*Capital Adequate Ratio, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Non Performing Loan*) dalam ketepatan memprediksi variabel ROE sebesar 34% sedangkan sisanya sebesar 66% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

B. Model Kedua

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.382	.333	2.56429

a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, FDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,333. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel (*Capital Adequate Ratio, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Non Performing Loan*) dalam ketepatan memprediksi variabel ROA sebesar 33,3% sedangkan sisanya sebesar 66,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Dalam penelitian ini apakah variabel *Capital Adequate Ratio, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Uji statistik F dapat disebut juga tentang kebaikan model regresi (*goodness of fit*).

A. Model Pertama

Tabel 4.13

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) ROE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.435	4	8.859	8.075	.000 ^a
	Residual	55.952	51	1.097		
	Total	91.387	55			

a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, FDR, NPL

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai statistik uji F sebesar 8,075 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,000. Jika nilai probabilitas < 0,05 artinya H_0 ditolak, dengan kata lain H_a diterima, maka semua variabel independen (CAR, FDR, BOPO, NPL) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap ROE sebagai variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian telah *fit* dengan model regresi yang diajukan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya (uji statistik t).

A. Model Kedua

Tabel 4.14

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	206.907	4	51.727	7.866	.000 ^a
	Residual	335.354	51	6.576		
	Total	542.261	55			

a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, FDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai statistik uji F sebesar 7,866 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,000. Jika nilai probabilitas < 0,05 artinya H_0 ditolak, dengan kata lain H_a diterima, maka semua variabel independen (CAR, FDR, BOPO, NPL) secara bersama-sama (simultan)

berpengaruh terhadap ROA sebagai variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian telah *fit* dengan model regresi yang diajukan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya (uji statistik t).

4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian tersebut dapat menentukan apakah hipotesis yang diajukan berhasil ditolak atau tidak dapat ditolak.

A. Model Pertama

Tabel 4.15

Hasil Uji Signifikan Parameter Individu (Uji t) ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	-.082	.633		
	CAR	.073	.030	.274	2.481
	FDR	.003	.001	.285	2.558
	BOPO	-.017	.004	-.525	-4.421
	NPL	.012	.048	.031	.259

a. Dependent Variable: ROE

B.Model Kedua

Tabel 4.16

Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) ROA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.773	1.550		.499	.620
	CAR	.153	.072	.234	2.104	.040
	FDR	.006	.003	.281	2.508	.015
	BOPO	-.041	.009	-.528	-4.428	.000
	NPL	-.009	.117	-.009	-.078	.938

a. Dependent Variable: ROA

1. Pengujian hipotesis 1 yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif terhadap ROE (*Return on Equity*). Berdasarkan pengujian statistik pada tabel 4.15, diperoleh hasil bahwa CAR memiliki nilai t hitung sebesar 2,481 dengan signifikansi sebesar 0,016 yaitu $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti mampu menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif terhadap ROE (*Return on Equity*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Rahim dan Irpa (2008) yang telah berhasil membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE. Semakin besar CAR maka ROE juga akan semakin besar. CAR merupakan rasio kecukupan modal, dengan terpenuhinya CAR maka diharapkan dapat menutup risiko kerugian yang mungkin timbul. Semakin kecil risiko maka keuntungan bank akan semakin meningkat akibatnya laba yang dibagikan kepada para pemegang saham juga semakin besar.

2. Pengujian hipotesis 2 yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif terhadap ROA (*Return on Asset*). Berdasarkan pengujian statistik pada

tabel 4.16, diperoleh hasil bahwa CAR memiliki nilai t hitung sebesar 2,104 dengan signifikansi sebesar 0,040 yaitu $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti mampu menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif terhadap ROA (*Return on Asset*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Yuliani (2007) yang telah berhasil membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Dengan tercukupinya CAR, kemampuan bank dalam menyerap kerugian akan semakin besar sehingga laba yang diperoleh juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan Atma (2008) yang juga menemukan bukti bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

3. Pengujian hipotesis 3 yaitu FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif terhadap ROE (*Return on Equity*). Berdasarkan pengujian statistik pada tabel 4.15, diperoleh hasil bahwa FDR memiliki nilai t hitung sebesar 2,558 dengan signifikansi sebesar 0,014 yaitu $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti mampu menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif terhadap ROE (*Return on Equity*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Rahim dan Irpa (2008) yang telah berhasil membuktikan bahwa FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif terhadap ROE (*Return on Equity*).

4. Pengujian hipotesis 4 yaitu FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif terhadap ROA (*Return on Asset*). Berdasarkan pengujian statistik pada tabel 4.16, diperoleh hasil bahwa FDR memiliki nilai t hitung sebesar 2,508 dengan signifikansi sebesar 0,015 yaitu $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti mampu menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif terhadap ROA (*Return on Asset*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Amalia dan Nasution (2007) yang telah berhasil membuktikan bahwa FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif terhadap ROA (*Return on Asset*).

5. Pengujian hipotesis 5 yaitu BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif terhadap ROE (*Return on Equity*). Berdasarkan pengujian statistik pada tabel 4.15, diperoleh hasil bahwa BOPO memiliki nilai t hitung sebesar -4,421 dengan signifikansi sebesar 0,000 yaitu $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti mampu menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Rahim dan Irpa (2008) yang telah berhasil membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE. Semakin kecil BOPO maka ROE akan mengalami peningkatan. Semakin kecil rasio BOPO artinya pendapatan operasional bank dapat digunakan untuk menutup biaya operasionalnya sehingga semakin efisien pula bank tersebut dalam menjalankan aktivitasnya, akibatnya kemampuan bank dalam memperoleh laba akan semakin tinggi sehingga akan meningkatkan nilai ROE.

6. Pengujian hipotesis 6 yaitu BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif terhadap ROA (*Return on Asset*). Berdasarkan pengujian statistik pada tabel 4.16, diperoleh hasil bahwa BOPO memiliki nilai t hitung sebesar -4,428 dengan signifikansi sebesar 0,000 yaitu $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti mampu menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Yuliani (2007) yang telah berhasil membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Semakin kecil BOPO maka ROA akan semakin besar. Penurunan biaya operasi yang dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi berakibat pada meningkatnya laba sebelum pajak sehingga

ROA pun semakin besar. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan Atma (2008) yang juga menemukan bukti bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

7. Pengujian hipotesis 7 yaitu NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif terhadap ROE (*Return on Equity*). Berdasarkan pengujian statistik pada tabel 4.15, diperoleh hasil bahwa NPL memiliki nilai t hitung sebesar 0,259 dengan signifikansi sebesar 0,796 yaitu $p\text{-value} > 0,05$ yang berarti tidak dapat menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh negatif terhadap ROE.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Bahtiar (2003) dalam Indri (2005) yang membuktikan bahwa NPL tidak mempengaruhi profitabilitas. NPL merupakan indikator produktivitas kredit/pembiayaan bank. Bank Indonesia menentukan bahwa batas maksimal NPL sebesar 5%, sedangkan rata-rata NPL dalam penelitian ini adalah 3,44%. Hal ini menunjukkan bahwa bank cenderung menginvestasikan dananya dengan hati-hati sehingga pengaruh NPL terhadap ROE tidak tampak signifikan.

8. Pengujian hipotesis 8 yaitu NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif terhadap ROA (*Return on Asset*). Berdasarkan pengujian statistik pada tabel 4.16, diperoleh hasil bahwa NPL memiliki nilai t hitung sebesar -0,078 dengan signifikansi sebesar 0,938 yaitu $p\text{-value} > 0,05$ yang berarti tidak dapat menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Bahtiar (2003) dalam Mahardian (2008) yang membuktikan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Peningkatan angka NPL dapat menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Namun, dengan adanya pencadangan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank, kerugian akibat kredit macet dapat tertutupi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dari pengaruh efisiensi operasional yang diproksikan dengan CAR, FDR, BOPO dan NPL terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE dan ROA pada unit usaha syariah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Efisiensi operasional yang diproksikan dengan CAR terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas unit usaha syariah yang diprosikan dengan ROE. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa signifikansi pada 0,016 atau $p\text{-value} < 0,05$ artinya bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROE.
- b. Efisiensi operasional yang diproksikan dengan CAR terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas unit usaha syariah yang diprosikan dengan ROA. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa signifikansi pada 0,040 atau $p\text{-value} < 0,05$ artinya bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.
- c. Efisiensi operasional yang diproksikan dengan FDR terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas unit usaha syariah yang diprosikan dengan ROE. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa signifikansi pada 0,014 atau $p\text{-value} < 0,05$ artinya bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROE.

- d. Efisiensi operasional yang diproksikan dengan FDR terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas unit usaha syariah yang diprosikan dengan ROA. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa signifikansi pada 0,015 atau $p\text{-value} < 0,05$ artinya bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA.
- e. Efisiensi operasional yang diproksikan dengan BOPO terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas unit usaha syariah yang diprosikan dengan ROE. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa signifikansi pada 0,000 atau $p\text{-value} < 0,05$ artinya bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE.
- f. Efisiensi operasional yang diproksikan dengan BOPO terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas unit usaha syariah yang diprosikan dengan ROA. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa signifikansi pada 0,000 atau $p\text{-value} < 0,05$ artinya bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.
- g. Efisiensi operasional yang diproksikan dengan NPL terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas unit usaha syariah yang diprosikan dengan ROE. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa signifikansi pada 0,796 atau $p\text{-value} > 0,05$ artinya bahwa H_a tidak dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh negatif terhadap ROE.
- h. Efisiensi operasional yang diproksikan dengan NPL terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas unit usaha syariah yang diprosikan dengan ROA. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa signifikansi pada 0,938 atau $p\text{-value} > 0,05$ artinya bahwa H_a tidak dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh negatif terhadap ROA.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan yang dicantumkan sudah lengkap namun terdapat kesulitan dalam menghitung rasio tertentu.
- b. Nilai *Adjusted R Square* untuk model kedua penelitian sebesar 0,333. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (CAR, FDR, BOPO dan NPL) dalam ketepatan memprediksi ROA sebesar 33,3% sedangkan sisanya sebesar 66,7% (100%-33,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil uji kebaikan model kedua menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (CAR, FDR, BOPO dan NPL) dalam ketepatan memprediksi ROA sebesar 33,3% sedangkan sisanya sebesar 66,7% (100%-33,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memasukkan variabel lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas unit usaha syariah.

5.4 Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial bagi perusahaan sesuai dengan hasil penelitian adalah dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan efisiensi operasional yang harus diperhatikan guna meningkatkan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Lyla Rahma (2011), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA), Universitas Diponegoro, *Skripsi – Tidak Dipublikasikan*.
- Anastasia (2005), Persepsi Manajemen Badan Usaha Milik Negara/Daerah Dan Badan Usaha Milik Swasta Di Jawa Timur Terhadap Management Audit Sebagai Strategi Untuk Mencegah Dan Mendeteksi Kecurangan pada Fungsi Pembelian, Universitas Airlangga, *Skripsi – Tidak Dipublikasikan*.
- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny (2005), Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7 No. 2.
- Amalia, Fitri dan Nasution, Mustafa Edwin (2007), Perbandingan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah dan Industri Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Struktur Kinerja dan Perilaku, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. 7, No. 02, 31-51.
- Arifin, Zainul (2006), *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Edisi Revisi, Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Arikunto, Suharsimi. (1997), *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: BPFE.
- Bachruddin (2006), Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia dengan Formula David Cole's ROE for Bank, *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 11, No. 1, 67-80.
- Darmawi, Herman (2011), *Manajemen Perbankan*, Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan IV, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamonangan, Reynaldo dan Siregar, Hasan Sakti (2009), Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Non Performing Loan, Operating Ratio, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Equity (ROE) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tersedia di <http://akuntansi.usu.ac.id/jurnal-akuntansi-13.html>.

Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul (2007), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN.

Hayat, Atma (2008), Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Rentabilitas Perusahaan Perbankan yang Go-Public di Pasar Modal Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 1, 112-125.

Kasmir (2000), *Manajemen Perbankan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Lestari, Maharani Ika dan Sugiharto, Toto (2007), Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya, *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, ISSN : 1858-2559, Vol. 2.

Mahardian, Pandu (2008), Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, Universitas Diponegoro, *Tesis – Tidak Dipublikasikan*.

Mamduh (2004) "Manajemen Keuangan", Edisi 2004/2005, Cetakan Pertama. Yogyakarta:BPFE.

Mawardi, Wisnu (2005), Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1, 83-94.

MS, Nur Artwienda (2009), Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BOPO, Net Interest Margin, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Perubahan Laba, Universitas Diponegoro, *Tesis – Tidak Dipublikasikan*.

Noor, Henry Faizal (2007), *Ekonomi Manajerial*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Praytino, Ryanto Hadi (2010), Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT.X), *Jurnal Manajemen UNNUR Bandung*, Vol.2, No.1, 1-17.

Setiyowati, Riri (2010), Analisis Perbedaan Efisiensi, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Sebelum dan Setelah Privatisasi (Studi Empiris pada BUMN Sektor Non Infrastruktur dan Non Jasa Keuangan yang Go Public tahun 1995-2007, *Skripsi – TidakDipublikasikan*.

Sunarjanto, N. Agus (2007), Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Seasoned Equity Offerings di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol.3, No.1, 45-88.

Sutawijaya, Adrian dan Lestari, Etty Puji (2009), Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pascakrisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.10, No.1, 49-67.

Rahim, Rida dan Irpa, Yuma (2008), Analisa Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah (Studi Kasus BSM dan BNI Syariah), *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 4 No 3.

Rindjin, Ketut (2000), *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rustam, Bambang Rianto (2011), Spin Off UUS agar Cepat Tumbuh, *Infobank*, No.384.

Sahara, Ratna dan Hidayah, Nunung Nurul (2008), Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 1992-1998 dan 1999-2006. *Simposium Nasional Akuntansi II*.

Sartono, Agus (2001), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, Yogyakarta : BPFE.

Sinungan, Muchdarsyah (2000), *Manajemen Dana Bank*, Jakarta: Bumi Aksara.

Umam, Khotibul (2009), *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah Pasca Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 (Konsep, Regulasi dan Implementasi)*, Yogyakarta: BPFE.

Werdaningtyas, Hesti (2002), Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pra Merger Di Indonesia, *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.1 No. 2.

Widayani, Indri Astuti (2005), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Periode 2000-2002, Universitas Diponegoro, *Tesis – Tidak Dipublikasikan*.

www.bi.go.id

www.keuangan.kontan.co.id

www.kompas.com

www.republika.co.id

Yuliani (2007), Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vol. 5, No. 10, 15-43.

Yunus, Razif (2007), Pengaruh Penerapan Peraturan Kesehatan Keuangan terhadap Efisiensi Kinerja Perusahaan Asuransi Kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (2002-2006), Universitas Indonesia, *Skripsi - Tidak Dipublikasikan*.

Zainudin dan Hartono, Jogyanto (1999), Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba : Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEJ, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.2 No. 1.

Ziyad, Muhammad. (2010), Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah Terbitnya Fatwa Haramnya Bunga Perbankan Oleh MUI, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol.11, No.1, 46-52.

LAMPIRAN

STIE BPD Jateng

Lampiran 1

Unit Usaha Syariah tahun 2006

1. Bank Jabar
2. HSBC
3. Bank Internasional Indonesia
4. Bank Danamon
5. Bank IFI
6. Bank BRI
7. Bank Bukopin
8. Bank BNI
9. Bank DKI
10. Bank BPD Riau
11. Bank BPD Kalimantan Selatan
12. Bank BPD Sumatera Utara
13. Bank BPD Aceh
14. Bank Niaga
15. Bank Permata
16. Bank Tabungan Negara
17. BPD Nusa Tenggara Barat
18. BPD Kalimantan Barat
19. BPD Sumatera Selatan
20. BPD Kalimantan Timur

Lampiran 2

Data CAR Unit Usaha Syariah

UUS	CAR			
	2006	2007	2008	2009
BANK JABAR	15,345	17,714	15,482	21,189
HSBC	15,067	14,626	12,001	19,134
BII	15,817	21,618	20,155	15,382
BNI	16,049	16,261	13,862	14,134
BANK DKI	17,021	12,889	13,673	13,669
BPD RIAU	30,668	15,938	12,182	22,284
BPD KALSEL	24,254	21,477	16,602	16,195
BPD SUMUT	26,003	20,974	16,495	12,252
BANK PERMATA	13,457	13,634	11,027	12,411
BTN	17,520	22,133	16,139	21,753
BPD NTB	17,617	15,578	14,245	25,639
BPD KALBAR	18,918	21,912	28,908	27,864
BPD SUMSEL	19,386	14,990	14,038	12,595
BPD KALTIM	27,948	20,592	24,029	22,154

Lampiran 3

Data FDR Unit Usaha Syariah

UUS	FDR			
	2006	2007	2008	2009
BANK JABAR	179,559	172,213	210,841	107,973
HSBC	0	178,601	86,930	4,788
BII	80,402	77,425	101,014	126,294
BNI	96,014	96,614	98,735	73,690
BANK DKI	237,369	180,700	270,199	100,025
BPD RIAU	59,173	38,702	78,238	66,132
BPD KALSEL	93,178	127,328	139,983	118,011
BPD SUMUT	196,790	145,674	158,777	111,952
BANK PERMATA	77,176	127,050	85,899	102,517
BTN	465,505	99,194	182,311	137,928
BPD NTB	730,431	451,343	401,656	388,683
BPD KALBAR	103,412	345,789	497,457	179,073
BPD SUMSEL	430,624	168,010	142,163	116,723
BPD KALTIM	0	114,253	113,185	98,683

Lampiran 4

Data BOPO Unit Usaha Syariah

UUS	BOPO			
	2006	2007	2008	2009
BANK JABAR	53,900	60,610	59,521	58,184
HSBC	52,835	217,814	145,3	157,742
BII	16,402	70,386	57,772	74,476
BNI	86,815	85,398	85,2	161,584
BANK DKI	47,856	83,963	101,946	166,780
BPD RIAU	119,834	78,052	89,759	81,964
BPD KALSEL	124,880	84,501	61,760	47,778
BPD SUMUT	98,822	148,853	66,258	48,819
BANK PERMATA	76,176	95,163	40,935	42,946
BTN	42,350	72,682	56,411	76,659
BPD NTB	155,731	98,081	68,354	147,119
BPD KALBAR	97,222	42,601	116,691	18,177
BPD SUMSEL	88,922	78,165	75,119	67,938
BPD KALTIM	56,346	61,392	51,237	48,440

Lampiran 5

Data NPL Unit Usaha Syariah

UUS	NPL			
	2006	2007	2008	2009
BANK JABAR	0,41	0,7	0,78	1,97
HSBC	8	9,29	0,49	15,84
BII	5,43	3,12	2,75	2,39
BNI	10,47	8,18	4,96	4,68
BANK DKI	4,55	4,15	4,92	5,76
BPD RIAU	1,3	1,74	1,12	1,38
BPD KALSEL	2,88	2,19	1,29	1,21
BPD SUMUT	2,62	2,01	0,99	2,47
BANK PERMATA	6,4	4,6	3,5	4,0
BTN	3,91	4,05	3,2	4,0
BPD NTB	1,87	3,59	3,43	4,07
BPD KALBAR	0,56	0,22	10,12	0,09
BPD SUMSEL	12,52	2,23	2,05	2,42
BPD KALTIM	1,3	1,94	1,61	1,37

Lampiran 6

Data ROE Unit Usaha Syariah

UUS	ROE			
	2006	2007	2008	2009
BANK JABAR	0,562	0,951	0,910	1,073
HSBC	-2,259	-3,532	-4,253	-1,032
BII	-0,130	0,096	0,232	0,174
BNI	0,102	0,111	0,223	-0,974
BANK DKI	0,792	0,564	0,165	1,697
BPD RIAU	-0,265	0,295	0,126	0,327
BPD KALSEL	-0,278	0,150	0,506	1,116
BPD SUMUT	0,022	-0,791	1,123	2,011
BANK PERMATA	0,121	0,035	1,106	1,701
BTN	0,093	0,128	0,266	0,580
BPD NTB	-0,326	0,046	0,678	1,459
BPD KALBAR	0,011	1,653	4,170	3,920
BPD SUMSEL	0,065	0,172	0,213	0,358
BPD KALTIM	0,016	0,248	0,729	1,076

Lampiran 7

Data ROA Unit Usaha Syariah

UUS	ROA			
	2006	2007	2008	2009
BANK JABAR	4,00	3,50	2,93	3,00
HSBC	-8,45	-6,76	-7,76	-2,37
BII	-2,26	2,64	3,04	1,64
BNI	0,81	0,67	0,70	-3,79
BANK DKI	5,10	0,95	0,24	3,29
BPD RIAU	-1,55	1,41	0,32	1,27
BPD KALSEL	-1,79	0,64	1,33	2,16
BPD SUMUT	0,50	-2,52	2,34	3,85
BANK PERMATA	1,23	0,10	3,23	4,66
BTN	1,16	0,68	0,80	1,47
BPD NTB	-3,00	0,67	3,63	5,16
BPD KALBAR	0,18	4,25	8,87	7,18
BPD SUMSEL	0,83	1,03	1,22	1,05
BPD KALTIM	1,26	1,77	2,82	3,02

Lampiran 8
Data Penelitian

CAR	FDR	BOPO	NPL	ROE	ROA	RES_1	Abs_Res	RES_2	Abs_Res2
15.34	179.56	53.9	0.41	0.56	4,00	-0.057	0.06	1.974	1.97
15.07	0.0	52.84	8.0	-2.26	-8,45	-2.495	2.50	-9.273	9.27
15.82	80.4	16.4	5.43	-0.13	-2,26	-1.214	1.21	-5.230	5.23
16.05	96.01	86.82	10.47	0.1	0,81	0.080	0.08	0.653	0.65
17.02	237.37	47.86	4.55	0.79	5,10	-0.255	0.26	2.242	2.24
30.67	59.17	119.83	1.3	-0.27	-1,55	-0.598	0.60	-2.420	2.42
24.25	93.18	124.88	2.88	-0.28	-1,79	-0.160	0.16	-1.676	1.68
26.0	196.79	98.82	2.62	0.02	0,50	-0.697	0.70	-1.381	1.38
13.46	77.18	76.18	6.4	0.12	1,23	0.211	0.21	1.111	1.11
17.52	465.51	42.35	3.91	0.09	1,16	-1.678	1.68	-3.450	3.45
17.62	730.43	155.73	1.87	-0.33	-3,00	-0.871	0.87	-4.643	4.64
18.92	103.41	97.22	0.56	0.01	0,18	0.057	0.06	-0.121	0.12
19.39	430.62	88.92	12.52	0.07	0,83	-1.067	1.07	-1.848	1.85
27.95	0.0	56.35	1.3	0.02	1,26	-1.020	1.02	-1.443	1.44
17.71	172.21	60.61	0.7	0.95	3,50	0.287	0.29	1.445	1.45
14.63	178.6	217.81	9.29	-3.53	-6,76	-1.445	1.45	-1.826	1.83
21.62	77.43	70.39	3.12	0.1	2,64	-0.465	0.47	1.009	1.01
16.26	96.61	85.4	8.18	0.11	0,67	0.077	0.08	0.403	0.40
12.89	180.7	83.96	4.15	0.56	0,95	0.579	0.58	0.564	0.56
15.94	38.7	78.05	1.74	0.3	1,41	0.399	0.40	1.193	1.20
21.48	127.33	84.5	2.19	0.15	0,64	-0.288	0.29	-0.705	0.71

20.97	145.67	148.85	2.01	-0.79	-2,52	-0.154	0.15	-1.259	1.26
13.63	127.05	95.16	4.6	0.04	0,10	0.328	0.33	0.410	0.41
22.13	99.19	72.68	4.05	0.13	0,68	-0.503	0.50	-1.059	1.06
15.58	451.34	98.08	3.59	0.05	0,67	-0.597	0.60	-1.252	1.25
21.91	345.79	42.6	0.22	1.65	4,25	-0.075	0.08	-0.298	0.30
14.99	168.01	78.17	2.23	0.17	1,03	-0.005	0.01	0.149	0.15
20.59	114.25	61.39	1.94	0.25	1,77	-0.473	0.47	-0.317	0.32
15.48	210.84	59.52	0.78	0.91	2,93	0.289	0.29	0.921	0.92
12.0	86.93	145.3	0.49	-4.25	-7,76	-2.841	2.84	-4.917	4.92
20.16	101.01	57.77	2.75	0.23	3,04	-0.498	0.50	0.959	0.96
13.86	98.74	85.2	4.96	0.22	0,70	0.394	0.39	0.743	0.74
13.67	270.2	101.95	4.92	0.17	0,24	0.188	-0.19	-0.080	0.08
12.18	78.24	89.76	1.12	0.13	0,32	0.606	0.61	0.907	0.91
16.6	139.98	61.76	1.29	0.51	1,33	0.025	0.03	-0.304	0.30
16.5	158.78	66.26	0.99	1.12	2,34	0.673	0.67	0.785	0.78
11.03	85.9	40.94	3.5	1.11	3,23	0.800	0.80	1.952	1.95
16.14	182.31	56.41	3.2	0.27	0,80	-0.405	0.41	-1.232	1.23
14.25	401.66	68.35	3.43	0.68	3,63	-0.236	0.24	0.994	1.00
28.91	497.46	116.69	10.12	4.17	8,87	2.653	2.65	5.448	5.45
14.04	142.16	75.12	2.05	0.21	1,22	0.123	0.12	0.518	0.52
24.03	113.19	51.24	1.61	0.73	2,82	-0.410	0.41	-0.210	0.21
21.19	107.97	58.18	1.97	1.07	3,00	0.264	0.26	0.729	0.73
19.13	4.79	157.74	15.84	-1.03	-2,37	0.090	0.09	0.556	0.56
15.38	126.29	74.48	2.39	0.17	1,64	0.011	0.01	0.816	0.82
14.13	73.69	161.58	4.68	-0.97	-3,79	0.539	0.54	-0.474	0.47

13.67	100.03	166.78	5.76	1.7	3,29	3.247	3.25	6.731	6.73
22.28	66.13	81.96	1.38	0.33	1,27	-0.038	0.04	0.068	0.70
16.2	118.01	47.78	1.21	1.12	2,16	0.488	0.49	0.148	0.15
12.25	111.95	48.82	2.47	2.01	3,85	1.687	1.69	2.538	2.54
12.41	102.52	42.95	4.0	1.7	4,66	1.272	1.27	3.151	3.15
21.75	137.93	76.66	4.0	0.58	1,47	-0.060	0.06	-0.299	0.30
25.64	388.68	147.12	4.07	1.46	5,16	1.057	1.06	4.125	4.13
27.86	179.07	18.18	0.09	3.92	7,18	1.787	1.79	1.775	1.78
12.6	116.72	67.94	2.42	0.36	1,05	0.320	0.32	0.443	0.44
22.15	98.68	48.44	1.37	1.08	3,02	0.071	0.07	0.249	0.25

STIE BPD Jateng

Lampiran 9
Output Hasil Analisis

a. Analisis Deskriptif

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	56	11.03	30.67	18.0518	4.81554
FDR	56	.00	730.43	1.6736E2	139.22939
BOPO	56	16.40	217.81	83.4041	40.20412
NPL	56	.09	15.84	3.6266	3.19231
ROE	56	-4.25	4.17	.3279	1.28902
ROA	56	-8.45	8.87	1.1125	3.13995
Valid N (listwise)	56				

b. Regresi Linier Berganda

Model Pertama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.082	.633		-.129	.898
	CAR	.073	.030	.274	2.481	.016
	FDR	.003	.001	.285	2.558	.014
	BOPO	-.017	.004	-.525	-4.421	.000
	NPL	.012	.048	.031	.259	.796

a. Dependent Variable: ROE

Model Kedua

Coefficients^a

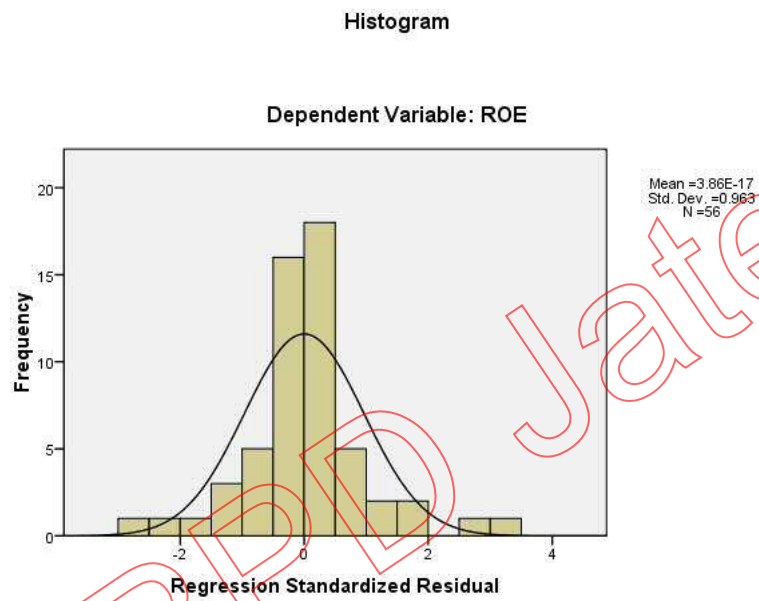
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.773	1.550		.499	.620
	CAR	.153	.072	.234	2.104	.040
	FDR	.006	.003	.281	2.508	.015
	BOPO	-.041	.009	-.528	-4.428	.000
	NPL	-.009	.117	-.009	-.078	.938

a. Dependent Variable: ROA

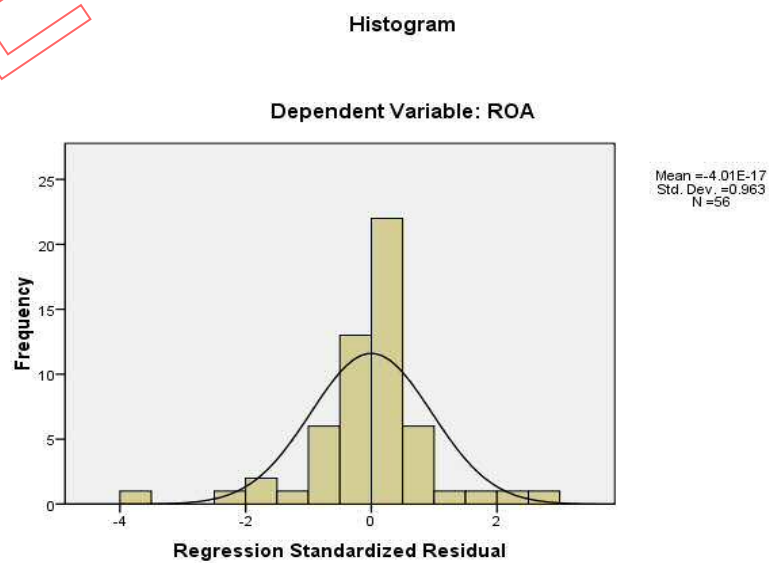
c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

A. Histogram
Model Pertama

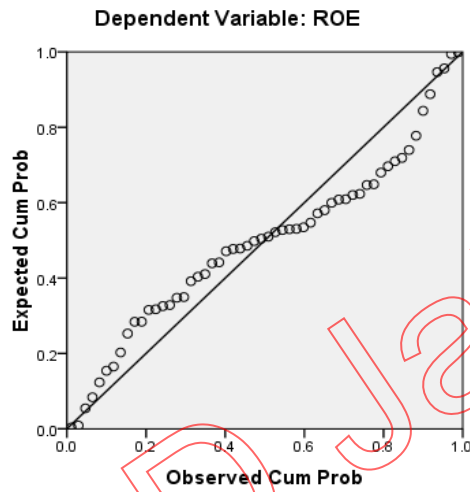


Model Kedua



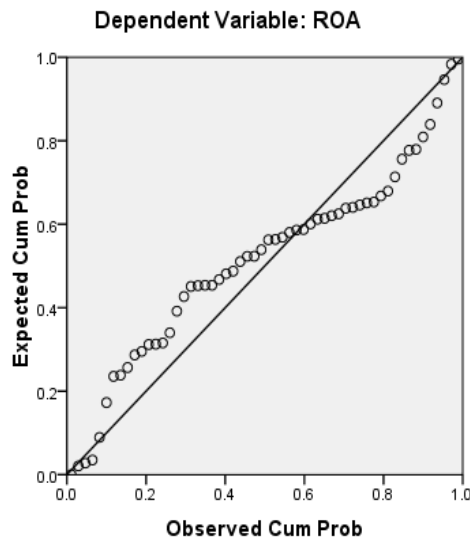
**B. Normal Probability Plot
Model Pertama**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Model Kedua

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



C. Uji Kolmogorov Smirnov

Model Pertama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00861670
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.985
Asymp. Sig. (2-tailed)		.286
a. Test distribution is Normal.		

Model Kedua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.46928214
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.136
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188
a. Test distribution is Normal.		

2. Uji Multikolonieritas

Model Pertama

Hasil Uji Multikolonieritas ROE

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.082	.633		-.129	.898		
CAR	.073	.030	.274	2.481	.016	.981	1.019
FDR	.003	.001	.285	2.558	.014	.969	1.032
BOPO	-.017	.004	-.525	-4.421	.000	.853	1.173
NPL	.012	.048	.031	.259	.796	.860	1.163

a. Dependent Variable: ROE

Model Kedua

Coefficients^a

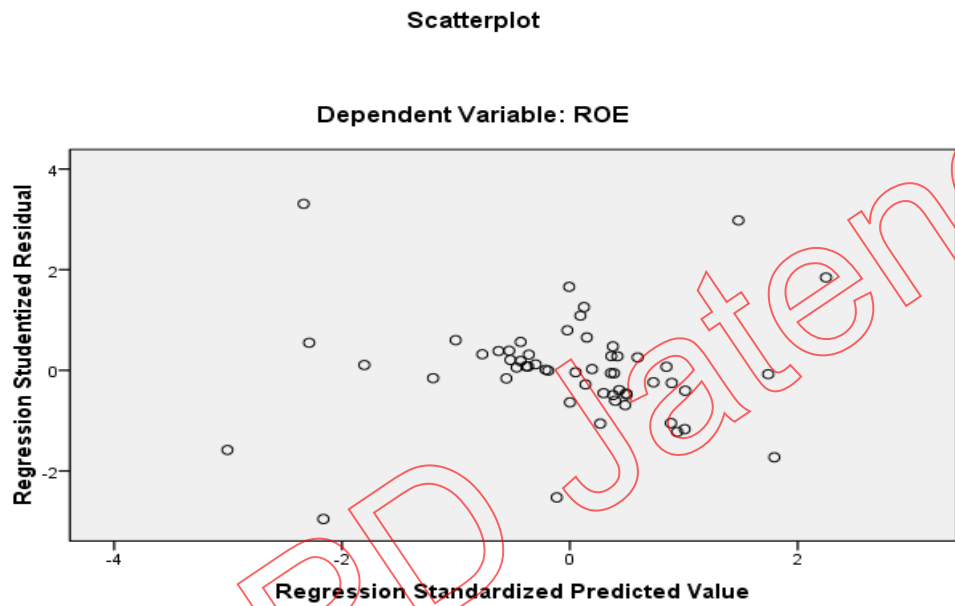
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.773	1.550		.499	.620		
CAR	.153	.072	.234	2.104	.040	.981	1.019
FDR	.006	.003	.281	2.508	.015	.969	1.032
BOPO	-.041	.009	-.528	-4.428	.000	.853	1.173
NPL	-.009	.117	-.009	-.078	.938	.860	1.163

a. Dependent Variable: ROA

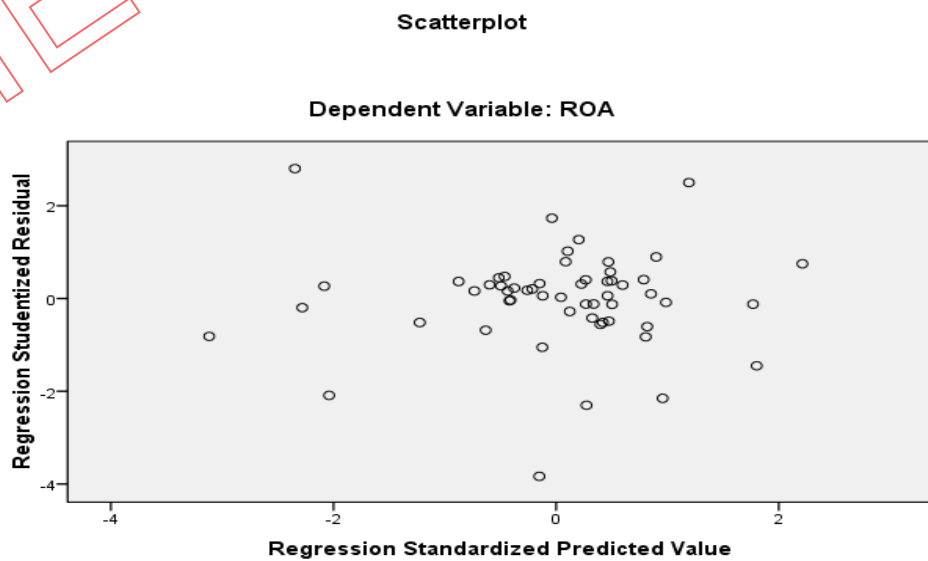
3. Uji Heteroskedastiditas

a. Grafik Scatter Plot

Model Pertama



Model Kedua



b. Uji Glejser

Model Pertama

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.263	.456		.577	.567
CAR	-.001	.021	-.009	-.066	.948
FDR	.001	.001	.109	.798	.429
BOPO	.002	.003	.133	.911	.366
NPL	.033	.034	.140	.961	.341

a. Dependent Variable: Abs_Res

Model Kedua

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.705	1.102		.640	.525
CAR	-.006	.052	-.015	-.110	.913
FDR	.002	.002	.174	1.283	.205
BOPO	.003	.007	.063	.435	.665
NPL	.112	.083	.194	1.346	.184

a. Dependent Variable: Abs_Res2

d. Uji Kebaikan Model

1. Ukuran Kesesuaian Model

Model Pertama

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.340	1.04742

c. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, FDR, NPL

d. Dependent Variable: ROE

Model Kedua

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.382	.333	2.56429

c. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, FDR, NPL

d. Dependent Variable: ROA

2. Uji Kesesuaian Model

Model Pertama

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.435	4	8.859	8.075	.000 ^a
	Residual	55.952	51	1.097		
	Total	91.387	55			

a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, FDR, NPL

b. Dependent Variable: ROE

Model Kedua

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	206.907	4	51.727	7.866	.000 ^a
	Residual	335.354	51	6.576		
	Total	542.261	55			

a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, FDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

e. Uji Parameter Model Regresi (Uji Statistik t)

Model Pertama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.082	.633		-.129	.898
	CAR	.073	.030	.274	2.481	.016
	FDR	.003	.001	.285	2.558	.014
	BOPO	-.017	.004	-.525	-4.421	.000
	NPL	.012	.048	.031	.259	.796

a. Dependent Variable: ROE

Model Kedua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.773	1.550		.499	.620
	CAR	.153	.072	.234	2.104	.040
	FDR	.006	.003	.281	2.508	.015
	BOPO	-.041	.009	-.528	-4.428	.000
	NPL	-.009	.117	-.009	-.078	.938

a. Dependent Variable: ROA

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Fitria Widawati
Tempat, tgl lahir : Semarang, 7 Mei 1989
Alamat Rumah : Kp Silandak Rt 02/13 Purwoyoso, Ngaliyan, Semarang
50184
Telepon : 083838691928 / 085727412273
Status : Belummenikah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

Pendidikan Formal :

1. 1994 – 1995 TK Al Fattah Semarang
2. 1995 – 2001 SD Negeri 04 Semarang
3. 2001 – 2004 SMP Negeri 18 Semarang
4. 2004 – 2007 SMA Negeri 06 Semarang
5. 2007 – sekarang STIE Bank BPD Jateng Semarang

Semarang, Maret 2012

Fitria Widawati